

**ANALISIS AKHLAK PADA SISWA MADRASAH TSANAWIYAH
NEGERI 2 MUARA ENIM PERSPEKTIF
IMAM NAWAWI AD-DIMASYQI**

S K R I P S I

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Aqidah dan Filsafat Islam**

Oleh :

**MAYA PRASETYA
2030302046**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2024 M / 1446 H**

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
di-
Palembang

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan bimbingan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi berjudul **“Analisis Akhlak pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim Perspektif Imam Nawawi Ad-Dimasyqi”** yang ditulis oleh saudari :

Nama : Maya Prasetya
NIM : 2030302046

Sudah dapat mengikuti sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
Demikian, terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, 29 Agustus 2024 M
24 Safar 1446 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Anisatul Mardiah, M.Ag, Ph.D
NIP. 196808171997032001

Fenti Febriani, Lc, MA
NIP. 199002152023212040

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Setelah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang pada :

Hari / Tanggal : Kamis, 29 Agustus 2024
Tempat : Gedung A, Ruang Rapat Fakultas

Maka skripsi saudara

Nama : Maya Prasetya
NIM : 2030302046
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul : **Analisis Akhlak pada Siswa Madrasah
Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim Perspektif
Imam Nawawi Ad-Dimasyqi**

Dapat diterima untuk melengkapi sebagian syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Agama Program Strata (S1) pada Jurusan Aqidah dan Filsafat
Islam.

Palembang, 29 Agustus 2024
Dekan

Prof. Dr. Uswatun Hasanah, M.Ag
NIP. 197503192000032002

Tim Munaqasyah

KETUA

SEKRETARIS

Drs. Herwansyah, MA
NIP. 196807251997031009

Sofia Hayati, M.Ag
NIP. 199102162018012002

PENGUJI I

PENGUJI II

Dr. Alfi Julizun Azwar, M.Ag
NIP. 196807141994031008

Yen Fikri Rani, M.Ag
NIP. 198001062005012014

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maya Prasetya
NIM : 2030302046
Tempat/Tanggal Lahir : 16 Juni 2002
Status : Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan
Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Akhlak pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim Perspektif Imam Nawawi Ad-Dimasyqi”** adalah hasil karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti tidak benar ataupun merupakan hasil jiplakan atau *copy paste* dari karya orang lain, saya siap dan bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Palembang, 29 Agustus 2024
24 Safar 1446 H



Maya Prasetya
NIM. 2030302046

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

“..Dan berbuat baiklah, sesungguhnya Allah Swt menyukai orang-orang yang berbuat baik..” (Q.S Al-Baqarah : 195)

“Kita tidak selalu bertemu dengan orang baik, namun jadilah baik untuk setiap orang yang kita temui”

Persembahan :

Dengan mengucapkan kalimat hamdallah dan diiringi dengan kerendahan hati. Atas berkat rahmat, nikmat, dan kuasa-Nya penulis bisa menjadi manusia yang berpikir, berilmu, dan beriman. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Mahipal Yadi dan Ibu Yulianti yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi, do'a, nasihat, dan bimbingannya serta atas semua perjuangan dan kerja keras yang telah Bapak dan Ibu lakukan untuk penulis. Mungkin satu kertas ini tidak cukup untuk menuliskan betapa berharganya Bapak dan Ibu di mata penulis. Terima kasih untuk cinta dan kasih sayang Bapak dan Ibu yang begitu besar. Semoga penulis dapat membahagiakan dan mampu menjadi kebanggaan Bapak dan Ibu. Terima kasih telah menjadi orang tua terhebat dan terbaik untuk penulis.
2. Kedua saudariku, Adikku Mutia Gulita dan Ayukku Eka Rahmayanti (almh).
3. Keluarga besar dan terkhusus Nenekku Umar Hasan yang selalu mendukung dan memberikan nasihat selama penulis menyusun skripsi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt, Alhamdulillah karena berkat rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Akhlak pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim Perspektif Imam Nawawi Ad-Dimasyqi”**. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw beserta keluarga, sahabat, dan kita sebagai pengikut beliau semoga selalu istiqomah di jalan-Nya.

Adapun tujuan penyusunan skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah Swt, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat :

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Mahipal Yadi dan Ibu Yulianti yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi, do'a, nasihat, dan bimbingannya serta atas semua perjuangan yang telah Bapak dan Ibu lakukan untuk penulis. Semoga penulis dapat membahagiakan, membanggakan serta mampu menjadi seperti yang diharapkan oleh Bapak dan Ibu.
2. Ibu Prof. Dr. Uswatun Hasanah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang yang telah mencurahkan segala kemampuan, program-program demi kemajuan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Bapak Jamhari, M.Fil.I selaku Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberi arahan kepada penulis. Serta seluruh dosen di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam terkhususnya kepada dosen Aqidah dan Filsafat Islam yang telah sabar mengajar dan memberikan ilmu selama penulis kuliah di UIN Raden Fatah Palembang.

4. Ibu Dra. Hj. Anisatul Mardiah, M.Ag, Ph.D selaku pembimbing I dan Ibu Fenti Febriani, Lc, MA selaku pembimbing II yang selalu tulus ikhlas membimbing penulis hingga terselesainya skripsi ini. Kemudian, juga Ibu Apriyanti, M.Ag selaku pembimbing akademik yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dari semester awal hingga akhir sekarang.
5. Ibu Widiawaty, S.Pd selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim beserta Bapak dan Ibu guru yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan para staf TU serta siswa kelas IX yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penelitian skripsi ini.
6. Terkhusus kepada sahabat seperjuangan dari SMA hingga saat ini Rika Nopianti dan Oktrie Salsabila yang telah mendukung penuh, membantu, dan selalu menjadi tempat berkeluh kesah dan berbagi cerita sepanjang waktu. Serta teman baikku Nisa, Sri, Dea, Ayu, Kak Pit, Kak Giwang dan Yuni yang telah sabar membantu dan memberi semangat dalam proses penyusunan skripsi ini. Teman-teman seperjuangan AFI 2 angkatan 2020 dan semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan kalian dapat menjadi amal jariyah dan diterima oleh Allah Swt, sebagai bekal di akhirat dan mendapat pahala dari Allah Swt. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan untuk menyempurnakan skripsi ini semoga skripsi ini bisa menambah wawasan dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palembang, 29 Agustus 2024
24 Safar 1446 H

Maya Prasetya
NIM. 2030302046

ABSTRAK

Skripsi ini diberi judul “**Analisis Akhlak pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim Perspektif Imam Nawawi Ad-Dimasyqi**”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui fenomena akhlak dan bagaimana akhlak pada siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim perspektif Imam Nawawi Ad-Dimasyqi serta pembiasaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan fenomenologi dengan mengumpulkan sumber data dalam jenis data primer dan sekunder. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini, reduksi data yaitu menyederhanakan data, lalu menyusun data, kemudian menarik kesimpulan dan verifikasi.

Adapun hasil yang didapatkan dari penelitian ini bahwa *pertama*, akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim menunjukkan siswa yang memiliki akhlak yang baik ditinjau dari penerapan tentang pentingnya akhlak. Mereka menunjukkan perilaku positif seperti mengikuti aturan madrasah dengan baik, bersikap sopan kepada guru, dan menjaga kebersihan. *Kedua*, namun masih ada sebagian siswa yang menunjukkan perilaku tidak disiplin, seperti ketidakhadiran tanpa izin, telat masuk, meninggikan suara dan tidak membungkuk jika melewati orang yang lebih tua. Faktor penyebabnya yakni pengaruh keluarga, pendidikan, dan teman sebaya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa menurut Imam Nawawi Ad-Dimasyqi, akhlak siswa tersebut tergantung niatnya karena niat adalah ukuran dalam menilai benarnya suatu perbuatan. Oleh karenanya, ketika niatnya benar maka perbuatan itu benar, dan jika niatnya buruk, maka perbuatan itu buruk.

Kata Kunci : Akhlak, Siswa, Imam Nawawi Ad-Dimasyqi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Kajian Kepustakaan	7
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Penulisan	21
BAB II : BIOGRAFI IMAM NAWAWI AD-DIMASYQI DAN KONSEP AKHLAKNYA	23
A. Riwayat Hidup Imam Nawawi Ad-Dimasyqi.....	23
B. Karya-Karya Imam Nawawi Ad-Dimasyqi	29
1. Karya Imam Nawawi Ad-Dimasyqi dalam Ilmu Fiqh	29
2. Karya Imam Nawawi Ad-Dimasyqi dalam Hadits dan Ilmu Hadits	31
3. Karya Imam Nawawi Ad-Dimasyqi yang lainnya.....	33
C. Pengertian Akhlak	35
1. Akhlak dalam Islam	35
2. Akhlak Menurut Imam Nawawi Ad-Dimasyqi	45

BAB III : GAMBARAN UMUM MADRASAH TSANAWIYAH

NEGERI 2 MUARA ENIM	55
A. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim	55
B. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim	58
1. Identitas Madrasah.....	58
2. Dasar Madrasah	59
C. Visi Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim	60
D. Lokasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim	61
E. Struktur Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim	63

BAB IV : AKHLAK SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2

MUARA ENIM	64
A. Fenomena Akhlak pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim	64
B. Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim Perspektif Imam Nawawi Ad-Dimasyqi.....	70
C. Pembiasaan Akhak Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim	72

BAB V : PENUTUP..... **78**

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA **81**

LAMPIRAN **86**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... **95**

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Letak Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim.....	62
Gambar 3.2 Struktur Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diantara banyaknya dampak kemajuan zaman yang banyak membawa keuntungan bagi masyarakat dalam setiap bidang kehidupan, namun disisi lain juga memiliki dampak negatif yang dapat dirasakan pada kehidupan, termasuk masalah akhlak remaja.¹ Fenomena masalah akhlak remaja pada kalangan remaja di sekolah semakin meningkat dan lebih kompleks dari masa-masa sebelumnya. Masa remaja apalagi di sekolah sering dianggap sebagai masa yang paling rawan dalam proses kehidupan dan pertumbuhan seorang anak.

Fenomena masalah akhlak remaja di sekolah tentunya perlu disoroti lebih intens karena pemahaman akhlak yang baik sangatlah penting untuk diperhatikan.

Berdasarkan observasi lapangan di daerah Tanjung Enim Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim, fenomena akhlak pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu siswa dengan akhlak yang baik serta siswa dengan akhlak

¹ Himyari Yusuf, 2016, *Urgensi Filsafat Dalam Kehidupan Masyarakat Kontemporer: Tinjauan Filsafat Islam Terhadap Fungsi Moral dan Agama*, Vol.227, No.1, Juni, hlm 56.

yang buruk. Dilihat dari fenomena yang ada, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim yang terletak pada kecamatan sedangkan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Muara Enim yang terletak pada kabupaten/kota, peneliti melihat bahwa perlunya pengarahan dan pembiasaan akhlak yang baik terhadap siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim karena masih ada siswa dengan akhlak yang buruk. Adapun siswa dengan akhlak yang buruk seperti siswa yang masih berbicara dengan intonasi tinggi, siswa yang tidak membungkuk apabila melintasi orang yang lebih tua, siswa yang kurang sopan terhadap guru, siswa dengan sifat dengki, dan sebagainya.

Selain itu karena siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim telah diajarkan mata pelajaran Aqidah Akhlak terlebih siswa kelas IX yang telah mempelajari mata pelajaran tersebut selama 2 tahun, maka dari itu penulis ingin mengukur dan meneliti apakah semua siswa telah menerapkan aqidah akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun akhlak berasal dari bahasa Arab yakni *khuluq* yang jamaknya dari kata *ahlaq*. Menurut bahasa, akhlak adalah perangai, tabi'at, dan agama. Kata tersebut mengandung segi-segi penyesuaian dengan perkataan *khalq* yang berarti "kejadian", serta hubungannya dengan kata *khaliq* yang berarti "pencipta" dan makhluk yang berarti "yang

diciptakan”.² Beberapa definisi akhlak yang diikemukakan oleh para ahli. Ahmad Amin mendefinisikan akhlak sebagai “kehendak yang dibiasakan”. Imam al-Ghazali menyebutkan bahwa akhlak adalah “sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.” Sedangkan Abdullah Darraz mengemukakan bahwa akhlak adalah “suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap yang membawa kecenderungan kepada pemilihan pada pihak yang benar (akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (akhlak yang buruk)”.³

Akhlak merupakan perilaku, sikap, dan moralitas manusia. Akhlak mencakup aspek sifat, moralitas, dan tata krama yang diatur oleh ajaran agama Islam dengan ukuran landasannya yakni Al-Qur’an dan hadits.⁴ Akhlak adalah suatu sifat dalam diri manusia yang biasanya seseorang akan memiliki akhlak yang baik dan sebaliknya jika seseorang yang memiliki sifat tidak baik cenderung memiliki akhlak yang tercela. Akhlak terbagi menjadi dua yakni akhlak baik (akhlak terpuji) dan akhlak buruk (akhlak tercela).

² Syarifah Habibah, 2022, “Akhlak Dalam Islam”, *Jurnal Pesona Dasar*, Vol 1 No.4, Oktober 2022, hlm 74.

³ Siti Lailatul Qadariah, 2017, “Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Jurnal Al-Fath*, Vol 11 No.2, Juli-Desember, hlm 149.

⁴ Maksum, 2023, *Pengertian dan Contoh Akhlak Dalam Islam*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, hlm 1.

Akhlak terpuji merupakan terjemahan dari ungkapan bahasa Arab *akhlaq mahmudah*. Akhlak terpuji tersebut pula dengan *akhlaq karimah* (akhlak mulia), atau *makarim Al-Akhlaq* (akhlak mulia), atau *Al-Akhlaq al-munjiyat* (akhlak yang menyelamatkan pelakunya). Yang dimaksud dengan akhlak mahmudah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (terpuji).⁵

Akhlak tercela atau akhlak mazmumah adalah segala bentuk akhlak yang bertentangan dengan akhlak terpuji. Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang tercela dan tidak sopan yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia.⁶ Maka dapat disimpulkan, akhlak membahas dan mengukur tentang tingkah laku atau perilaku seseorang yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadits.

Imam Nawawi Ad-Dimasyqi lebih terkenal dan dikenal tokoh hadits semenjak beliau membuat hadits *arba'in*. Ternyata beliau juga mengajarkan tentang akhlak yang didasari dengan dalil-dalil hadits. Akhlak yang baik harus menjadi landasan atau pondasi dalam kehidupan sehari-hari yang harus dimiliki seseorang sebelum mengejar ilmu pengetahuan karena akhlak lebih tinggi dan lebih penting dari apapun.

⁵ Siti Lailatul Qadariah, "Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an"..., hlm 150.

⁶ Siti Lailatul Qadariah, "Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an"..., hlm 157.

Seperti salah satu karya terbaik tokoh muslim Imam Nawawi Ad-Dimasyqi yang berjudul “Adab Di atas Ilmu (*Adabul ‘Alim Wal Muta’allim*)”. Dalam buku ini dijelaskan bahwa “Sepintar apapun seseorang, namun ia tidak memiliki adab, gugurlah nilai semua pengetahuannya; tak dapat dijadikan rujukan, takkan pula memproduksi kebaikan”. Bahkan amal-amal ibadahnya pun tak bernilai apa-apa bila tidak dihiasi dengan adab dan akhlak yang baik.⁷

Pada bab ke-3 dan ke-4 dalam buku *Adabul ‘Alim wal Muta’allim* tersebut beliau menyoroti tentang persoalan akhlak dalam proses belajar mengajar. Pembahasan tentang akhlak dibaginya menjadi dua yakni dalam konteks seorang guru (*mu’allim*) dan murid (*muta’allim*). Menurut Imam Nawawi Ad-Dimasyqi, seorang murid atau siswa hendaknya memantapkan niat semata-mata mencari Ridha Allah Swt dengan begitu pengajarannya akan senantiasa luhur dan baik.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Akhlak pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim Perspektif Imam Nawawi Ad-Dimasyqi**”. Melalui pemikiran Imam Nawawi Ad-Dimasyqi, peneliti akan meneliti bagaimana kesesuaian konsep akhlak perspektif Imam Nawawi tersebut dalam

⁷ Imam Nawawi, 2021, *Adab Diatas Ilmu (Adabul ‘Alim Wal Muta’allim)*, Yogyakarta : PT Diva Press.

pembiasaan dan penerapan akhlak yang baik terhadap siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana fenomena akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim?
2. Bagaimana akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim ditinjau dari perspektif Imam Nawawi?
3. Bagaimana pembiasaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui fenomena akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim
2. Untuk mengetahui akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim ditinjau dari perspektif Imam Nawawi

3. Untuk mengetahui kegiatan pembiasaan akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim.

Selain tujuan tersebut, adapun manfaat dari penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pembelajaran bagi pembaca terutama pada program studi Aqidah dan Filsafat Islam mengenai akhlak, serta nantinya dapat dijadikan sumber rujukan dan referensi untuk menambah bahan kajian untuk penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan dan mencontohkan akhlak yang baik perspektif tokoh Islam Imam Nawawi Ad-Dimasyqi kepada para pembaca dan bagi peneliti sendiri guna menambah wawasan mengenai penerapan atau pembiasaan akhlak yang baik terhadap sesama.

D. Kajian Kepustakaan

Pada penelitian ini penulis membahas mengenai **“Analisis Akhlak pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim Perspektif Imam Nawawi Ad-Dimasyqi”**. Sebelumnya belum ada skripsi yang membahas mengenai ini, namun penelitian yang membahas mengenai “Akhlak” sudah banyak diteliti. Tinjauan ini berguna untuk memberi

gambaran mengenai topik yang diteliti oleh peneliti sejenisnya, yang telah dikaji atau dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, agar tidak terjadinya pengulangan pembahasan yang sama sekaligus membedakan antara penelitian sebelumnya dengan apa yang akan penulis teliti. Adapun sumber-sumber yang berkaitan mengenai judul yang akan diteliti saat ini yakni sebagai berikut :

Nurul Apriyadi dengan skripsinya yang berjudul **“Adab Pendidik dan Peserta Didik Perspektif Imam An-Nawawi Ad-Damasqy Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam (Telaah Kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur’an*)”**. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan literatur buku, catatan, maupun laporan dari hasil penelitian-penelitian terdahulu.⁸ Sehingga tidak memerlukan terjun langsung ke lapangan dan penelitian ini berfokus mengkaji pada Kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur’an*. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yang memerlukan terjun langsung ke lapangan. Dalam skripsi ini membahas tentang adab pendidik dan peserta didik perspektif Imam Nawawi Ad-Damasqy dalam kitab nya *At-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur’an*

⁸ Nurul Apriyadi, 2020, *Adab Pendidik dan Peserta Didik Perspektif Imam An-Nawawi Ad-Damasqy Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam (Telaah Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur’an)*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, hlm 25.

karena kitab ini membahas mengenai adab dan pola hubungannya dengan interaksi dan komunikasi antara pendidik dan peserta didik dengan pendidikannya secara ideal menurut ajaran Islam yang merujuk kepada dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits maka dari itu skripsi Nurul Apriyadi ini bertujuan untuk mengetahui relevansinya terhadap pendidikan agama Islam.

Nurvia Alfandi dengan skripsinya yang berjudul **“Etika Peserta Didik Menurut Imam Nawawi Dalam Buku *Adabul Alim Wal Muta'allim* dan Relevansinya Dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional”**. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.⁹ Dalam skripsi tersebut membahas tentang konsep etika peserta didik menurut Imam Nawawi dan relevansinya dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dalam hal tujuan dan kewajiban peserta didik dalam menjaga norma-norma pendidikan.

Dimiyati dengan skripsinya yang berjudul **“Adab Murid Menurut Imam An-Nawawi Ad-Dimasyqi (631-676 H) Dalam Kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur'an* dan *Al Majmu' Syarah Al-Muhadzdzab*”**. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan

⁹ Nurvia Alfandi, 2022, *Etika Peserta Didik Menurut Imam Nawawi Dalam Buku Adabul Alim Wal Muta'allim dan Relevansinya Dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, hlm 32.

(*library research*) dan mengumpulkan data dengan metode deskriptif analitis melalui hasil karya ilmiah berupa disertasi, tesis, skripsi, buku-buku teks, ensiklopedia dan lain sebagainya dengan telaah kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur'an* dan *Al Majmu' Syarah Al-Muhadzdzab*.¹⁰ Dalam skripsi tersebut membahas tentang adab peserta didik menurut Imam Nawawi dalam kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur'an* dan *Al-Majmu' Syarah Al-Muhadzdzab* sebagai sumber acuan dan solusi untuk membenahi permasalahan peserta didik untuk saat ini dan kedepannya.

Salman Al Farisi Lingga dengan skripsinya yang berjudul **“Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Pemikiran Imam Nawawi Dalam Kitab *At-Tibyan Fi Adab Hamalat Al-Qur'an*”**. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) melalui pendekatan studi konsep dengan sumber utama kitab *At-Tibyan Fi Adab Hamalat Al-Qur'an* dan didukung dengan beberapa sumber lain seperti Al-Qur'an, hadits, kitab, jurnal, dan penelitian relevan yang sesuai dengan tema yang dibahas.¹¹ Dalam skripsi ini membahas tentang

¹⁰ Dimiyati, 2020, *Adab Murid Menurut Imam An-Nawawi Al-Dimasyqi (631-676 H) Dalam Kitab At-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur'an dan Al Majmu' Syarah Al-Muhadzdzab*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, hlm 10.

¹¹ Salman Al Farisi Lingga, 2021, *Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Pemikiran Imam Nawawi Dalam Kitab At-Tibyan Fi Adab Hamalat Al-Qur'an*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, hlm 8.

pendidikan akhlak dalam perspektif pemikiran Imam Nawawi dan strategi pembentukan akhlak dalam kitab *At-Tibyan Fi Adab Hamalah Al-Qur'an* supaya dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Adapun beberapa pendidikan akhlak yaitu mensucikan hati, memilih guru yang berkompeten, berpenampilan sopan dan bersih, bersikap sopan dan baik, belajar ketika hati guru tenang, bersemangat tinggi dan istiqomah.

Abdul Rohman, dkk menulis dalam Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam dengan judul **“Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Nawawi (Studi Kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur'an* Karya Imam Nawawi)”**. Jurnal ini masuk kategori jenis penelitian kepustakaan dengan metode kajian deskriptif analitis dengan objek kajian yakni kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur'an*.¹² Dalam jurnal tersebut membahas tentang pendidikan akhlak yang terdapat dalam Kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur'an* yaitu berniat hanya dengan mengharap ridha Allah, membiasakan diri dengan akhlak terpuji, tidak mengharap hasil duniawi, berguru kepada guru yang kompeten, berpenampilan dan bersikap sopan, dan lain sebagainya yang mana nilai pendidikan akhlak yang ditawarkan oleh Imam Nawawi tersebut sebagai jawaban atas merosotnya akhlak di era disrupsi saat ini.

¹² Abdul Rohman, Dkk, 2021, “Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Nawawi (Studi Kitab *At-Tibyan Fi Adabi Hamalah Al-Qur'an* Karya Imam Nawawi)”, *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, Vol.13, No.2, hlm 96.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis, dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹³ Adapun metode penelitian terbagi menjadi beberapa bagian yakni sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang menitikberatkan pada gejala atau peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat, atau penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi data-data di lapangan dengan cara sistematis.¹⁴ Jadi penelitian ini memerlukan terjun langsung ke lapangan atau lokasi penelitian untuk melihat dan memantau langsung guna mendapatkan data yang diperlukan.

Adapun penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif menggambarkan keadaan suatu objek atau fenomena yang secara nyata adanya.¹⁵ Data yang diambil yaitu mengenai fenomena akhlak pada siswa

¹³ Abi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed by Ella Deffi, hlm 252.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, 2013, *Prosedur Penelitian Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta), hlm 121.

¹⁵ Abi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm 254.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim.

2. Metode Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi yang merupakan suatu pendekatan penelitian yang mencoba menggali dan menemukan pengalaman hidup seseorang. Metode ini mempelajari bagaimana individu secara subjektif merasakan pengalaman dan memberikan makna dari fenomena tersebut.

Fenomenologi adalah pendekatan penelitian yang didasari dari pengalaman subjektif atau fenomena yang dialami pada diri individu.¹⁶ Melalui pendekatan fenomenologi dapat memungkinkan untuk mengungkapkan konsep akhlak yang seharusnya ada dalam diri setiap siswa.

Dengan pendekatan fenomenologi, peneliti dapat memperhatikan pada kenyataan yang ada, memahami arti peristiwa atau kejadian yang terjadi dan berkaitan dengan orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu, dan mendeskripsikan secara jelas fenomena yang dialami secara langsung, dengan begitu peneliti dapat mengamati fenomena perilaku-perilaku siswa yang terjadi dalam kehidupan pembelajaran di Madrasah

¹⁶ Kirana Lalita Pristy, 2021, *Fenomenologi : Apa Yang Kita Rasakan Secara Indrawi Tidak Selalu Sama Dengan Yang Kita Maknai*, Universitas Gadjah Mada.

Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim tersebut. Dapat disimpulkan bahwa metode ini dilakukan untuk mengungkap dan menjabarkan akhlak yang secara nyata adanya di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ialah data kualitatif, data kualitatif merupakan data yang berbentuk tulisan bukan angka.¹⁷ Data kualitatif diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, analisis dokumen observasi yang dicatat dalam catatan lapangan, atau bentuk data lainnya adalah gambar yang diperoleh dengan memotret dan merekam video dan suara.

Adapun penelitian ini menggunakan 2 (dua) sumber data, yaitu data primer dan data sekunder, sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan oleh peneliti secara langsung dari objek yang diteliti. Adapun jumlah keseluruhan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim yakni 672 siswa dengan 336 siswa laki-laki dan 336 siswi perempuan. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ialah siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim saja yang berjumlah 206 siswa dengan 110 siswa

¹⁷ Sugito Sandu dan Sodik Ali, 2015, *Dasar Metodologi Kualitatif*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing), hlm 67.

laki-laki dan 96 siswi perempuan dengan total 7 kelas (kelas A-G) masing-masing kelas berisi 29-30 siswa. Data tersebut didapatkan melalui fokus pengamatan langsung terhadap siswa kelas IX tersebut. Adapun sumber data primer yaitu siswa atau murid (*muta'allim*) dan guru (*mu'allim*) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung.¹⁸ Adapun sumber data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini sebagai penunjang data meliputi sumber-sumber atau referensi yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti buku-buku, jurnal ilmiah, artikel, dan situs internet yang membahas mengenai akhlak dan hasil penelitian kerja yang relevan dengan tema penelitian. Data-data lainnya juga peneliti dapatkan lewat Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang dibutuhkan.¹⁹ Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui proses *field research* (penelitian lapangan) yakni sebagai berikut :

¹⁸ Rahmadi, 2011, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed by Syahrani (Banjarmasin : Antasari Press).

¹⁹ Mamik, 2015, *Metodologi Kualitatif* (Sidoardjo : Zifatama Jawara, 2015), hlm 103.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan peneliti mengamati situasi yang terjadi di lingkup yang sedang diamati.²⁰ Observasi digunakan untuk mengamati langsung akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim. Dalam penelitian ini, peneliti langsung terjun ke lokasi penelitian yaitu dengan tujuan mendapatkan data mengenai fenomena akhlak pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim. Observasi dilakukan agar peneliti dapat merasakan dan mengetahui secara nyata fenomena akhlak para siswa tersebut melalui pengamatan dalam kelas dengan melihat interaksi antara guru dan murid selama pembelajaran.

Pada tahap observasi, penulis menggunakan salah satu konsep akhlak murid dan guru perspektif Imam Nawawi Ad-Dimasyqi dalam buku yang berjudul “Adab di atas Ilmu” terjemahan dari Kitab *Adabul ‘Alim wal Muta’allim* dengan 4 (empat) aspek yang menentukan kriteria akhlak. Penulis menggunakan empat aspek tersebut ke dalam kajian observasi untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data yang didapatkan.

b. Wawancara (*Interview*)

²⁰ Abi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm 108.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya dan menjawab pertanyaan antara peneliti dengan objek atau percakapan yang diteliti dengan tujuan tertentu untuk memperoleh informasi tentang teori wawancara.²¹ Wawancara sangat membantu peneliti dalam mengumpulkan data. Pelaksanaan wawancara oleh peneliti dilakukan secara langsung dengan metode tanya jawab dan dicatat serta direkam menggunakan *handphone* agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Wawancara dimaksud untuk mengungkap data-data yang diperlukan melalui dialog tanya jawab kepada narasumber sebagai sumber informasi data-data.

Pengumpulan data dimulai dengan wawancara terhadap guru-guru, kepala madrasah atau wakil ketua bidang kurikulum atau lainnya, dan staf tata usaha di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim. Adapun kriteria guru yang akan diwawancarai ialah guru yang telah mengajar minimal 3 tahun dan terkhusus guru yang mengajar mata pelajaran aqidah akhlak serta bidang kurikulum siswa dan kriteria staf ialah staf laki-laki atau perempuan yang telah bekerja minimal selama 2 tahun. Kriteria tersebut guna mengukur pemahaman guru dan staf yang telah lama tahu dan hafal kebanyakan akhlak siswanya.

²¹ Lexy, J Maleong, 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Rosdakarya, hlm 186.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berupa kumpulan dari bahan tertulis ataupun foto yang mencakup segala keperluan data yang diteliti. Dokumen adalah rekaman peristiwa masa lalu. Dokumen biasanya berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.²² Maka dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati, mencatat, dan memotret data dokumen serta gambar-gambar peristiwa yang berhubungan dengan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim dan siswanya. Dokumentasi sangat penting dilakukan karena sebagai bukti fisik dari pengumpulan data yang dilakukan selama penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengorganisasian dan pemilahan data ke dalam pola, kategori, dan satuan deskriptif dasar guna menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja yang diajukan oleh data tersebut, atau upaya memahami makna data penelitian dengan mengumpulkan data dalam kasus tertentu untuk menemukan klasifikasi.²³ Tahapan analisis data untuk penelitian ini melalui langkah-langkah sebagai berikut :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

²² Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung : Alfabeta).

²³ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed by Ayup (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), hlm 98.

Reduksi data adalah memilih hal yang paling penting, meringkas, memfokuskan pada hal yang dibutuhkan, mencari tema dan pola, serta menghilangkan yang tidak perlu. Data yang direduksi dengan demikian memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data dan mencarinya bila diperlukan.²⁴ Reduksi data bertujuan untuk memilah dan memilih data-data penting yang diperlukan dalam penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim.

Adapun objek didapatkan dengan metode *stratified proportional random sampling* yang merupakan teknik atau cara pengambilan data sampel yang memakai kaidah peluang dalam penentuan elemen sampelnya dengan mengambil secara random atau acak dan membagi populasi menjadi beberapa strata atau kelompok kecil berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan penelitian.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data adalah suatu proses menyusun dan mengumpulkan data-data yang telah di reduksi tersebut untuk dipaparkan dalam karya ilmiah yang biasanya berisi sekumpulan informasi disusun secara sistematis agar mudah dipahami, sehingga memungkinkan untuk ditarik kesimpulan. Penyajian data dapat berupa teks naratif (dalam bentuk catatan lapangan) ataupun bentuk lainnya guna memudahkan pemahaman

²⁴ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian...*, hlm 100.

dalam proses penelitian. Menyajikan data harus tepat dan disesuaikan dengan kebutuhan.

Dalam penelitian ini penyajian data menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan cara menjabarkan, menguraikan, membahas, dan mencari hubungan-hubungan masalah yang telah ditelaah. Dengan kata lain analisis data berbentuk deskripsi pada penelitian ini untuk mendapatkan informasi dan fakta-fakta terkait akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim.

c. Kesimpulan (*Verifikasi*)

Teknik analisis data yang terakhir adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan yang disajikan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disajikan merupakan kesimpulan yang masuk akal. Oleh karena itu, kesimpulan penelitian kualitatif merupakan wawasan baru yang belum pernah ada sebelumnya.²⁵ Penarikan kesimpulan dalam analisis data kualitatif yang dilakukan tersebut untuk melihat hasil reduksi

²⁵ Masrukin, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Kudus : Media Ilmu Press, 2014), hlm 119.

data tetap mengacu pada tujuan analisis yang hendak dicapai. Oleh karena itu penarikan kesimpulan sangat diperlukan setelah memilih dan menyajikan data agar pemahaman yang didapat lebih intens dapat tersampaikan dan mudah dimengerti.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yang mana setiap bab tersebut memiliki sub-sub bab pembahasan sebagai berikut :

Bab I terdiri dari pendahuluan, yaitu mendeskripsikan tentang pokok-pokok persoalan yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian kepustakaan, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II akan membahas tentang biografi Imam Nawawi Ad-Dimasyqi yang meliputi riwayat hidup Imam Nawawi Ad-Dimasyqi, karya-karyanya, serta pengertian akhlak dalam Islam dan akhlak perspektif Imam Nawawi Ad-Dimasyqi.

Bab III merupakan gambaran umum tentang lokasi penelitian Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim yang berisi sejarah, profil, visi misi, lokasi, dan struktur yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim.

Bab IV berisikan tentang fenomena akhlak pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim dengan menjelaskan kondisi siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim terutama di kelas IX, berupa memaparkan perilaku siswa dengan kondisi akhlak yang baik, serta siswa dengan akhlak yang buruk atau tercela, juga menjelaskan faktor-faktor penyebab menurunnya akhlak pada siswa, serta pembiasaan akhlak yang baik pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim perspektif Imam Nawawi Ad-Dimasyqi.

Bab V merupakan bab penutup sebagai tempat untuk memberikan sebuah kesimpulan akhir hasil pembahasan dan pemaparan dari bab-bab sebelumnya, kemudian saran yang ditujukan untuk kepala madrasah, guru, siswa, staf, dan elemen terkait.

BAB II

BIOGRAFI IMAM NAWAWI AD-DIMASYQI DAN KONSEP AKHLAKNYA

A. Riwayat Hidup Imam Nawawi Ad-Dimasyqi

Nama lengkap dari Imam Nawawi adalah Yahya bin Syaraf bin Muriy bin Hasan bin Husain bin Muhammad bin Jum'ah bin Hizam Muhyiddin an-Nawawi ad-Dimasyqi asy-Syafi'i al-Asy'ari.¹

Imam Nawawi dilahirkan pada bulan Muharram tahun 631 H di Desa Nawa. Nawa adalah salah satu desa bagian selatan yang berjarak kurang lebih 90 km dari Kota Damaskus², yang kini menjadi ibu kota negara Suriah. Jika pada umumnya seseorang agar dapat dikenal karena menisbatkan namanya kepada daerah asal atau negaranya, namun yang terjadi dengan Imam Nawawi justru sebaliknya. Desa Nawa menjadi sangat terkenal justru karena nama besar sang Imam. Sebab itulah umat Islam mengenalnya dengan *al-Imam an-Nawawi*³ (seorang pemimpin agama dari desa Nawa).

¹ Imam Nawawi, 2021, *Adab Diatas Ilmu (Adabul 'Alim Wal Muta'allim)*, Yogyakarta : PT Diva Press, hlm 05.

² Syamsyuddin Muhammad binn Abdur Rahman as-Sakhawi, 2015, *Al-Manhal al-'Adzb ar-Rawiy fi Tarjamati Qutbi al-Awliya' an-Nawawi* (Beirut : Dar al-Kutub al-Ilmiyah), hlm 10.

³ 'Alauddin bin al-'Athar, *Tuhfat at-Thalibin fi Tarjamati al-Imam Muhyi ad-Din*, dicetak bersama kitab *al-Ijaz fi Syarh Sunani Abi Dawud as-Sajastani* (Amman : Dar Al-Atsriyah), hlm 41.

Berkat penguasaan dan kepeduliannya terhadap ilmu-ilmu agama, sang Imam memperoleh gelar “*muhyi ad-din*” atau dalam bahasa Indonesia dapat diterjemahkan dengan “sang penghidup agama” atau “sosok yang menghidupkan agama”. Gelar ini bukan tanpa alasan atau hanya basa-basi. Karena memang sepanjang hayatnya, ia dedikasikan untuk belajar ilmu-ilmu agama, menulis tentang ilmu agama, dan mengajarkan ilmu agama.

Salah satu bukti kerendahan hati sang Imam terhadap gelar “*muhyi ad-din*” yang disematkan padanya adalah pernyataannya yang terkenal, “*La aj’alu fi hillin man laqabani muhyi ad-din*” (Aku tidak rela terhadap orang yang memberikan gelar “*muhyi ad-din*” kepadaku).⁴

Semua ulama telah sepakat bahwa ungkapan tersebut adalah bentuk ketawadhu’an Imam Nawawi. Sebab beliau menyadari bahwa agama itu akan tetap hidup dan abadi. Agama tidak membutuhkan kepada sesosok orang untuk membuatnya menjadi hidup. Gelar ini selalu melekat pada sosoknya kala seseorang yang menyebutkan namanya. Siapa saja yang menyebutkan “*muhyi ad-din*”, pastilah Imam Nawawi maksudnya.

Adapun penisbatan “Ad-Dimasyqi” dalam nama Imam Nawawi, sebagaimana diriwayatkan oleh ‘Alauddin bin Al-‘Athar, karena Imam Nawawi pernah tinggal di Damaskus selama 28 tahun. Sebab, dalam

⁴ Imam Nawawi, *Adab Diatas Ilmu...*, hlm 06.

tradisi orang-orang Arab, sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Abdullah bin al-Mubarak : “Sebuah nama tempat (desa, kota, atau negara), baru dapat dinisbatkan pada nama seseorang jika ia telah tinggal di tempat tersebut minimal empat tahun lamanya.⁵

Sedangkan penisbatan “Asy-Syafi’i” pada nama Imam Nawawi merupakan hasil dari keberpihakannya terhadap madzhab fiqh syafi’i yang diprakasai oleh Imam Muhammad bin Idris asy-Syafi’i.⁶ Terbukti Imam Nawawi banyak menuliskan karya-karya yang berkenaan dengan hukum Islam dalam perspektif madzhab Syafi’. Bahkan, menurut sang imam, madzhab Syafi’i adalah madzhab fiqh terbaik dan paling utama untuk diikuti (*awla al-madzhabib bi al-itba’*).

Seperti mayoritas ulama yang bermadzhab syafi’i, dalam madzhab aqidah Imam Nawawi termasuk Al-Asy’ariyah. Yakni pengikut Imam Abu al-Hasan al-Asy’ari, sang *founder* madzhab Ahlusunah wal Jamaah. Hal itu dapat dilacak dari salah satu kitabnya yang berjudul *Syarh Shahih Muslim* yang didalamnya banyak memuat paham Ahlusunah wal Jamaah al-Asy’ariyah. Penisbatan madzhab aqidah ini dipertegas oleh Al-Yafi’i

⁵ Imam Nawawi, *Adab Diatas Ilmu...*, hlm 07.

⁶ Tajuddin As-Subkiy, *Thabaqat asy-Syafi’iyyah al-Kubra* (Giza : Hajar Publishing), hlm 395.

dan Tajuddin as-Subki yang menyatakan bahwa Imam Nawawi adalah seorang asy'arian.⁷

Dapat disimpulkan bahwa Yahya bin Syaraf adalah namanya, An-Nawawi adalah desa kelahirannya, Ad-Dimasyqi adalah tempat tinggalnya, Asy-Syafi' adalah madzhab fiqhnya, Al-Asy'ari adalah madzhab aqidahnya dan Muhyiddin adalah gelar kehormatan dari Imam Nawawi.

Adapun jejak langkah Imam Nawawi dalam mencari ilmu adalah bukti cintanya terhadap ilmu pengetahuan. Sebagaimana yang dinukil oleh Adz-Dzahabi dari cerita 'Alauddin bin Al-'Athar bahwa dalam satu hari Imam Nawawi bisa belajar dua belas kali. Pelajaran-pelajaran itu ia baca langsung di hadapan guru-gurunya. Tidak hanya membaca, ia juga selalu berhasil menjelaskannya dengan baik dan benar.⁸

Tidak ada waktu yang disia-siakan oleh Imam Nawawi karena hidupnya ia dedikasikan untuk benar-benar belajar. Terbukti bahwa ia mampu menghafal kitab *At-Tanbih* karya Abu Ishak asy-Syirazi dalam waktu yang sangat singkat, yakni hanya sekitar empat bulan setengah. Dan ditahun yang sama ia juga berhasil menghafal seperempat bab ibadah

⁷ Abdul Ghani ad-Daqar, *Al-Imam an-Nawawiy Syaikh al-Islam wa al-Muslimin wa Umdat al-Fuqoha' wa al-Muhaddatsin* (Damaskus : Dar al-Qalam), hlm 64.

⁸ 'Alauddin bin al-'Athar, *Tuhfat at-Thalibin fi Tarjamati...*, hlm 49-50.

dalam kitab *Al-Muhadzdzab* yang juga merupakan karya Abu Ishak asy-Syirazi.⁹

Imam Nawawi Ad-Dimasyqi merupakan sosok ulama yang bisa memadukan aktivitas keilmuan dan aktivitas peribadatan secara proporsional dalam kesehariannya. Salah satu bentuk keistiqomahannya dalam beribadah adalah melanggengkan puasa di siang hari (*shaim ad-dahr*) dan shalat di malam hari (*qaim al-lail*).¹⁰ Aktivitas peribadatan yang juga dilakukan oleh Imam Nawawi setiap hari adalah selalu membaca Al-Qur'an dan senantiasa berdzikir. Hal ini dilakukan beliau dengan penuh kesadaran agar keteguhan niatnya dalam belajar tidak terganggu oleh hal-hal duniawi. Dengan demikian, segenap yang dilakukan adalah bekal untuk menuju akhirat yang kekal.

Berdasarkan yang dicontohkan oleh Imam Nawawi Ad-Dimasyqi dalam beribadah dan belajar, kita menjadi semakin yakin bahwa Allah Swt tidak pernah mengingkari janji-janji suci-Nya yang tersurat dalam Al-Qur'an.

Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Baqarah ayat 282 :

وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

⁹ Farid bin Abdurrahman, "Manhaj al-Imam an-Nawawiy fi Kitabi at-Tibyan", *Tesis Magister*, Amman : Jamiah al-Ulum al-Islamiyah al-Alamiyah, 2013, hlm 9-10.

¹⁰ Thaha 'Affan Alhamdaniy, *Manhaj wa Mawarid al-Imam an-Nawawi fi Kitabih Tahdzib al-Asma' wa al-Lughat*, hlm 32.

Artinya : “...*Bertakwalah kepada Allah Swt, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.*”

Dengan meneladani Imam Nawawi Ad-Dimasyqi, kita percaya bahwa barang siapa sungguh-sungguh bertakwa, niscaya akan dihadihkan ilmu pengetahuan yang luar biasa. Diantara syaikh beliau yakni : Abul Baqa’ An-Nablusiy, Abdul Aziz bin Muhammad Al-Ausiy, Abu Ishaq Al-Muradiy, Abul Faraj Ibnu Qudamah Al-Maqdisiy, Ishaq bin Ahmad Al-Maghribiy dan Ibnul Firkah. Dan diantara murid beliau : Ibnul ‘Aththar Asy-Syafi’iy, Abul Hajjaj Al-Mizziy, Ibnun Naqib Asy-Syafi’iy, Abul ‘Abbas Al-Isybiliy dan Ibnu ‘Abdil Hadi.¹¹

Imam Nawawi Ad-Dimasyqi adalah sosok ulama yang sangat luar biasa, tidak hanya ahli ibadah namun juga ahli ilmu. Tidak hanya ahli dalam satu disiplin keilmuan saja, melainkan hampir semua ilmu-ilmu agama bisa ia kuasai. Imam Nawawi Ad-Dimasyqi meninggal dunia pada tahun 676 H, saat beliau berusia 45 tahun.¹² Dalam kurun waktu yang begitu singkat, dengan ketekunan membaca dan menulis, lahir puluhan karya yang semuanya luar biasa.

Kehadiran sang Imam merupakan anugerah tersendiri bagi umat Islam. Melalui karya-karyanya, umat Islam bisa belajar tentang banyak

¹¹ Jalauddin as-Suyuti, *Al-Minhaj as-Sawiy fi Tarjamah al-Imam an-Nawawi* (Beirut : Dar as-Salafiyah), hlm 10.

¹² Imam Nawawi, *Adab Diatas Ilmu...*, hlm 27.

hal. Beliau mengajarkan ilmu-ilmu agama tidak akan pernah habis untuk terus dipelajari dan senantiasa perlu untuk dikaji. Dari sang Imam Nawawi kita mengerti bahwa belajar tak pandang usia, tak pernah juga mengenal kata usai.

B. Karya-Karya Imam Nawawi Ad-Dimasyqi

Adapun karya-karya Imam Nawawi Ad-Dimasyqi sangat banyak diantaranya dalam ilmu fiqh, ilmu hadits, atau ilmu yang lainnya sebagai berikut.

1. Karya Imam Nawawi Ad-Dimasyqi dalam Ilmu Fiqh¹³
 - a) *Adab al-Mufti wa al-Mustafti*. Menurut As-Sakhawi, kitab ini merupakan karya yang luar biasa dalam menjelaskan segala hal yang berkaitan dengan fatwa. Kitab ini dicetak dan diikutsertakan dalam bab pendahuluan kitab *Al-Majmu'* yang juga ditulis oleh beliau. Kitab ini diterbitkan oleh Dar al-Fikr pada tahun 1408 H yang diteliti dan diverifikasi oleh Basam Abdul Wahab.
 - b) *Al-Ushul wa adh-Dhawabith*. Kitab ini diterbitkan oleh Dar al-Basya'ir al-Islamiyah pada tahun 1406 H yang diteliti dan diverifikasi oleh Muhammad Hasan Hitu.

¹³ Thaha 'Affan Alhamdaniy, *Manhaj wa Mawarid...*, hlm 50-60 ; Abdul Ghani ad-Daqar, *Al-Imam an-Nawawiy...*, hlm 157-181; Farid bin Abdurrahman, *Manhaj al-Imam an-Nawawiy...*, hlm 11-12.

- c) *Al-Idhah fi Manasik al-Hajj wa al-'Umrah*. Kitab ini dicetak oleh banyak penerbit, salah satunya Dar al-Kutub al-Ilmiyah pada tahun 1405 H.
- d) *At-Tahrir fi Alfadz at-Tanbih*. Kitab ini diterbitkan oleh Dar al-Qalam pada tahun 1988 M yang diteliti dan diverifikasi oleh Abdul Ghani ad-Daqar.
- e) *At-Tahqiq*. Awalnya kitab ini masih berupa naskah yang tercecer. Namun diteliti dan diverifikasi oleh Adil Muawwad dan Ahmad bin al-Jawad. Kitab ini diterbitkan oleh Dar a-Jail pada tahun 1413 H.
- f) Kitab *at-Tanqih*. Kitab ini adalah penjelasan (*syarh*) terhadap kitab al-Wasith. Menurut Imam al-Asnawi, ini adalah kitab yang luar biasa.
- g) *Daqaiq ar-Raudhah* dan dinamakan juga dengan *Al-Isyarat lima Waqa'a fi ar-Raudhah min al-Asma' wa al-Lughat*. Kitab ini masih berupa naskah yang disimpan oleh penerbit Dar al-Kutub al-Mashriyah nomor 76/23 B.
- h) *Al-Fatawa*. Kitab ini diteliti dan diverifikasi oleh Muhammad Rahmatullah Hafizh Muhammad an-Nadwa dan diterbitkan oleh al-Maktab al-Islami pada tahun 1422 H.
- i) *Al-Majmu' Syarh al-Muhaddzab*. Kitab ini merupakan salah kitab babon dalam madzhab syafi'i. Saat ini sudah diterbitkan oleh banyak

penerbit. Kitab ini pernah diterbitkan oleh Dar al-Kutub al-Ilmiyah pada tahun 1423 H yang diteliti dan diverifikasi oleh Syekh ‘Adil Abdul Maujud.

- j) *Mukhtashar Adab al-Isitsqa’ wa Ruus al-Masaail*. Ini termasuk kitab terakhir yang ditulis oleh Imam Nawawi Ad-Dimasyqi. Sebuah kitab yang tidak begitu tebal namun sangat luar biasa.
2. Karya Imam Nawawi Ad-Dimasyqi dalam Hadits dan Ilmu Hadits¹⁴
- a) *Al-Adzkar*. Kitab ini dinamakan juga *Hilyah al-Abrar fi Talkhish ad-Da’awat wa al-Adzkar*. Kitab ini ditunjukkan langsung oleh Imam Nawawi dalam karyanya yang berjudul *Tahdzib al-Asma’ wa al-Lughat* dan juga dalam *Syarh Shahih Muslim*. Kitab ini telah dicetak oleh banyak penerbit, salah satunya oleh Dar at-Turats al-Arabiy pada tahun 1406 H, dan Dar al-Qalam al-Arabiy pada tahun 1423 H.
- b) Kitab *Al-Arba’in an-Nawawiy*. Kitab ini sungguh sangat luar biasa, layak untuk dibaca dan dikaji siapa saja. Kitab ini telah dicetak oleh banyak penerbit. Edisi perdananya diterbitkan oleh penerbit Bulaq pada tahun 1294 H.
- c) *Al-Irsyad fi Ushul al-Hadits*. Kitab ini adalah ringkasan dari kitab yang ditulis Ibnu ash-Shalah. Sebuah kitab yang membahas tentang

¹⁴ Imam Nawawi, 2022, *Adab Diatas Ilmu 2 (At-Tibyan Fi Adab Hamalatil Qur’an)*, Yogyakarta : PT Diva Press, hlm 8 ; Jalauddin as-Suyuti, *Al-Minhaj as-Sawiy...*, hlm 21.

istilah-istilah dalam ilmu hadits. Kitab ini juga telah diteliti dan diverifikasi oleh Sayid Abdul Bariy. Kitab ini diterbitkan oleh salah satunya Ihya' at-Turats al-Arabiy pada tahun 1986 H.

- d) *Al-Isyarat ila Bayan al-Asma' al-Mubhamat*. Kitab ini juga telah diterbitkan oleh banyak penerbit dan telah diteliti dan diverifikasi juga.
- e) *Al-Amaliy*. Terkait keberadaan kitab ini, As-Sakhawi mengatakan bahwa kitab ini ditulis diakhir-akhir masa hidup Imam Nawawi. Namun, As-Sakhawi memastikan bahwa kitab ini adalah karya sang Imam, meskipun ia tidak memastikan apakah namanya Al-Amaliy, atau Al-Imla', atau yang lainnya.
- f) *Al-Imla' 'ala Hadits al-Amalbi an-Niat*. Judul yang berbeda dengan nama kitab diatas sebagaimana yang disebutkan oleh As-Sakhawi. Adapun kitab dengan judul ini disebutkan oleh Imam as-Suyuthiy dalam kitabnya Al-Minhaj as-Sawiy.
- g) *At-Taqrib wa at-Taisir fi Ma'rifat Sunan al-Basyir an-Nadzir*. Kitab ini merupakan ringkasan lanjutan dari kitab *Al-Irsyad fi Ushul al-Hadits* diatas yang juga merupakan ringkasan dari kitab '*Ulum al-Hadits* karya Ibnu ash-Shalah. Kemudian kitab ini dijelaskan secara rinci oleh Imam as-Suyuthiy dan diberi judul *Tadrib ar-Rawi fi Syarh Taqrib an-Nawawiy*.

- h) *At-Talkhish*. Ini sejatinya merupakan penjelasan-penjelasan terhadap kitab hadits Imam Bukhari. Namun, menurut Imam as-Suyuthiy kitab ini belum selesai dan hanya baru sampai bab *al- 'Ilm*.
- i) *Jami' as-Sunnah*. Sebuah kitab yang coba dijelaskan sendiri oleh Imam Nawawi namun belum sepenuhnya selesai. Tampaknya hingga saat ini belum diterbitkan.
- j) *Al-Khulashah fi al-Hadits*. Kitab ini merupakan ringkasan hadits-hadits yang diambil dari kitab *Syarh al-Muhadzdzab* dan diterbitkan oleh Dar al-Kutub al-'Ilmiyah pada tahun 2003 M yang telah diteliti dan diverifikasi oleh Abdul 'Al Sulaiman.

3. Karya Imam Nawawi Ad-Dimasyqi yang lain¹⁵

- a) *Ujubah 'ala Masail Sa'alaha an-Nawawiy fi Alfadz min al-Hadits*. Kitab ini merupakan kumpulan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan mengenai hadits yang diajukan Imam Nawawi kepada gurunya Syekh Jamaluddin bin Muhammad bin Abdullah bin Malik. Kitab ini selalu berada disisi beliau karena sengaja ingin menjaganya sendiri. Sebab itu kitab ini tidak disebutkan dalam kitab-kitab yang membahas tentang biografi Imam Nawawi Ad-Dimasyqi. Kitab ini masih berupa naskah yang berada di perpustakaan Adz-Dzhahiriyah

¹⁵ Mahmud as-Sarthawi, *Fiqh al-Ahwal asy-Syakhshiyah*, hlm 50-53 ; Thaha 'Affan Alhamdaniy, *Manhaj wa Mawarid...*, hlm 58

dengan nomor 5483 yang terdiri dari 8 lembar. Akhirnya, kitab ini diteliti dan diverifikasi oleh Yusuf Khalaf al-'Aisawi.

- b) *Bustan al-'Arifin*. Kitab ini diterbitkan oleh Dar al-Basyair al-Islamiyah pada tahun 1412 H.
- c) *At-Tibyan fi Adab Hamalah al-Qur'an*. Kitab ini diterbitkan oleh banyak penerbit. Salah satunya adalah penerbit Dar al-Bayan pada tahun 1405 H yang diteliti dan diverifikasi oleh Abdul Qadir al-Arnauth.
- d) *Tuhfah Thulab al-Fadhail*. Dalam kitab ini Imam Nawawi Ad-Dimasyqi menyebutkan berbagai macam disiplin keilmuan yang berbeda-beda, seperti tafsir, hadits, fiqh, dan linguistik.
- e) *Tuhfah al-Walid wa Bughyah a-Raid*. Keberadaan kitab ini disebutkan oleh Haji Khalifah dan Al-Baghdadi, namun sayangnya tidak ada informasi lebih lanjut dari keduanya.
- f) *Tahdzib al-Asma' wa al-Lughat*. Kitab ini juga telah banyak diterbitkan. Diantaranya oleh Dar al-Fikr pada tahun 1996 M sebanyak dua jilid. Pada tahun 2005 diterbitkan oleh Dar an-Nafais setelah diteliti dan diverifikasi oleh Adil Ahmad Abdul Maujud dan Ali Muawaad. Dan masih banyak lagi karya-karya Imam Nawawi lainnya.

C. Pengertian Akhlak

1. Akhlak dalam Islam

Akhlak merupakan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang telah melekat pada diri seseorang. Akhlak menyangkut hal yang berhubungan dengan perbuatan baik, buruk, benar, dan salah dalam tindakan seorang manusia yang panutannya bersumber dari Al-Qur'an dan hadits.¹⁶ Akhlak dapat diartikan berupa pandangan atau norma agama terhadap tingkah laku manusia.

Akhlak membahas masalah baik dan buruk tingkah laku manusia. Akhlak berlandaskan ajaran Allah Swt dan Rasul-Nya. Akhlak tidak terlepas dari aqidah dan syariah. Oleh karena itu, akhlak merupakan pola tingkah laku yang mengakumulasi aspek keyakinan dan ketaatan sehingga tergambar dalam perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak merupakan perilaku yang tampak (terlihat) dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang memotivasi oleh dorongan karena Allah Swt. Namun demikian, banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin maupun pikiran, seperti akhlak diniyah yang berkaitan

¹⁶ Salminawati, 2019, "Akhlak Pendidik Perspektif Imam Al-Nawawi", *Jurnal Miqoot*, Vol XI No.02 Juli-Desember, hlm 10.

dengan berbagai aspek, yaitu pola perilaku kepada Allah swt, sesama manusia, dan pola perilaku kepada alam.¹⁷

Akhlak Islam dapat dikatakan sebagai akhlak yang Islami adalah akhlak yang bersumber pada ajaran Allah Swt dan Rasulullah saw. Akhlak Islami ini merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau buruk. Akhlak ini merupakan buah dari aqidah dan syariah yang benar. Secara mendasar, akhlak ini erat kaitannya dengan kejadian manusia yaitu khaliq (pencipta) dan makhluk (yang diciptakan). Rasulullah saw diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia yaitu untuk memperbaiki hubungan makhluk (manusia) dengan *khaliq* (Allah Ta'ala) dan hubungan baik antara makhluk dengan makhluk. Kata “menyempurnakan” berarti akhlak itu bertingkat, sehingga perlu disempurnakan. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak bermacam-macam, dari akhlak sangat buruk, buruk, sedang, baik, baik sekali hingga sempurna. Rasulullah saw sebelum bertugas menyempurnakan akhlak, beliau sendiri sudah berakhlak sempurna.¹⁸

¹⁷ Syarifah Habibah, 2022, “Akhlak dan Etika Dalam Islam”, *Jurnal Pesona Dasar*, Vol 1 No.4, Oktober 2022, hlm 74.

¹⁸ Syarifah Habibah, “Akhlak dan Etika Dalam Islam”..., hlm 75.

Dalam perspektif Islam, akhlak dapat dimaknai dan diartikan dengan bentuk mufrad (tunggal) kata tersebut yaitu *khuluq* yang terdapat dalam Q.S Al-Qalam ayat 4 sebagai berikut :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : “Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung”.

Dalam ayat diatas, Allah Swt. sudah menegaskan bahwa Nabi Muahammad saw mempunyai akhlak yang agung. Hal ini menjadi syarat pokok bagi siapa pun yang bertugas untuk memperbaiki akhlak orang lain. Logikanya, tidak mungkin bisa memperbaiki akhlak orang lain kecuali dirinya sendiri sudah baik akhlaknya. Karena akhlak yang sempurna itu, Rasulullah Saw patut dijadikan *uswatun hasanah* (teladan yang baik).

Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya : “ Sesungguhnya pribadi Rasulullah saw merupakan teladan yang baik untuk kamu dan untuk orang yang mengharapkan menemui Allah Swt dan hari akhirat dan mengingat Allah sebanyak-banyaknya”.

Berdasarkan ayat di atas, orang yang benar-benar ingin bertemu dengan Allah Swt dan mendapatkan kemenangan di akhirat, maka Rasulullah saw adalah contoh dan teladan yang paling baik untuknya.

Tampak jelas bahwa akhlak itu memiliki dua sasaran : Pertama, akhlak dengan Allah Swt. Kedua, akhlak dengan sesama makhluk. Oleh karena itu, tidak benar kalau masalah akhlak hanya dikaitkan dengan masalah hubungan antara manusia saja.¹⁹

Bagi Nabi Muhammad saw, Al-Qur'an sebagai cerminan berakhlak. Orang yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, maka sudah termasuk meneladani akhlak Rasulullah saw. Oleh karena itu setiap mukmin hendaknya selalu membaca Al-Qur'an kapan ada waktunya sebagai pedoman dan menjadi tuntunan yang baik dalam berperilaku sehari-hari, insya Allah akan terbina akhlak yang mulia bagi dirinya.

Secara etimologi, kata *akhlaq* adalah bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Tabiat atau watak muncul karena hasil perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi biasa. Perkataan akhlak dalam Bahasa Indonesia juga sering disebut dengan kesusilaan, sopan santun, dan moral. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan kata *khalqun* yang berarti

¹⁹ Syarifah Habibah, "Akhlak dan Etika Dalam Islam"..., hlm 76.

kejadian, yang juga erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta, demikian pula dengan kata *makhlukun* yang berarti yang diciptakan.

Para filsuf muslim telah menjelaskan keterkaitan antara akhlak dengan ilmu pengetahuan. Menurut mereka, akhlak merupakan salah satu bagian filsafat praktis seperti halnya ekonomi dan politik. Sebagai ilmu praktis, akhlak merupakan aplikasi dari ilmu-ilmu teoritis atau yang biasanya disebut ilmu pengetahuan (*'ilm*).²⁰ Dikatakan bahwa akhlak berkenaan dengan pengetahuan tentang tindakan-tindakan sejauh mereka mendorong tercapainya kebahagiaan manusia. Dalam bentuk yang sederhana, hubungan ilmu dengan akhlak dapat diumpamakan dengan hubungan antara pelita dan pejalan kaki. Ilmu kata Nabi Muhammad saw adalah cahaya (*al-'ilm nur*) dan tentu cahaya seredup apapun sangat diperlukan oleh pejalan kaki yang sedang melakukan perjalanan tertentu di malam hari yang gelap gulita.

Dengan demikian, kedua aspek tersebut di atas (ilmu dan akhlak tidak bisa dipisahkan dalam Islam. Memiliki ilmu saja tidak cukup menjamin seseorang bisa menjadi baik moralnya kalau tindakannya itu tidak didasarkan pada pengetahuan. Sekalipun si pejalan kaki memiliki senter

²⁰ Imam Nawawi, *Adab Diatas Ilmu...*, hlm 26.

(pelita), tetapi kalau senter itu tidak digunakan, maka keberadaan senter sebagai simbol dari ilmu tersebut tidak ada gunanya.

Rasulullah saw bersabda dalam haditsnya, “Ilmu yang tidak diamalkan seperti pohon yang tidak berbuah, amal tanpa ilmu tidak akan tercapai tujuan yang diharapkan”. Maka dari itu, akhlak harus sejalan dengan ilmu pengetahuan yang dimiliki.

Akhlak dalam Islam merupakan misi kenabian yang paling utama setelah pengesaan Allah Swt. Dalam hal ini Rasulullah saw bersabda : *“Bahwasanya aku diutus untuk menyempurkan akhlak yang baik”*. Maka dapat disimpulkan bahwa Rasulullah saw menganjurkan umatnya untuk berbuat baik dalam gerak gerik atau perilaku di kehidupan sehari-hari, berakhlak mulia dalam bertindak melakukan sesuatu dan bersikap baik terhadap sesama.²¹

Akhlak dalam Islam memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku seorang muslim. Akhlak yang diajarkan dalam ajaran Islam tidak hanya mencakup hubungan dengan Allah Swt, tetapi juga bagaimana berinteraksi dengan sesama manusia. Karena pentingnya adab, etika, dan akhlak dalam Islam dapat membentuk akhlak berinteraksi dengan sesama

²¹ Syarifah Habibah, “Akhlak dan Etika Dalam Islam”..., hlm 74.

yang memainkan peran utama dalam membangun masyarakat yang harmonis.²²

Islam bukan hanya sekedar sistem kepercayaan, tetapi juga sebuah pedoman hidup yang mencakup berbagai aspek, termasuk masalah akhlak. Akhlak dalam Islam mencerminkan nilai-nilai moral dan perilaku yang sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadits. Berikut beberapa prinsip akhlak dalam Islam beserta dalil Al-Qur'an dan hadits yang mendasarinya.²³

1. Takwa (Ketaatan kepada Allah swt)

Takwa adalah kesadaran dan kepatuhan kepada Allah swt dalam segala hal atau aspek kehidupan. Takwa adalah sebuah benteng setiap muslim untuk melindunginya dari kemurkaan Allah Swt. Bagi setiap muslim yang taat melaksanakan perintah-Nya pasti akan mendapatkan ganjaran kebaikan, begitupun sebaliknya. Dengan bertakwa, seorang muslim akan selalu merasa cukup dengan rezeki yang diperolehnya. Adapun dalil Al-Qur'an yang mendukung akhlak takwa yakni Q.S An-Nisa ayat 1 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

²² Edo, 2024, *Pentingnya Adab dan Akhlak dalam Islam : Etika dalam Berinteraksi dengan Sesama*, Cendekia Muslim.

²³ Bayu Dwi Cahyono, 2023, *Akhlak dalam Islam Panduan Al-Qur'an dan Hadits*, <https://lppi.umpp.ac.id/akhlak-dalam-islam-panduan-dari-al-quran-dan-hadis/>, hlm 02.

Artinya : *“Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya, dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahmi. Sungguh, Allah Swt selalu menjaga dan mengawasi kamu”*.²⁴

2. Ihsan (Berbuat Baik)

Ihsan mengajarkan untuk berbuat baik kepada sesama tanpa mengharapkan imbalan. Ihsan dapat menjadi sarana membersihkan seluruh virus jiwa seperti kebimbangan, kesalahpahaman, berburuk sangka, dan sebagainya. Adapun dalil Al-Qur'an yang mencerminkan akhlak ihsan adalah Q.S An-Nahl ayat 90 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya : *“Sesungguhnya Allah swt menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu, supaya kamu dapat mengambil pelajaran”*.²⁵

²⁴ Al-Qur'an NU, <https://quran.nu.or.id/an-nisa/1>.

²⁵ Al-Qur'an NU, <https://quran.nu.or.id/an-nahl/90>.

3. Akhlak Mulia

Islam mendorong umatnya untuk mengembangkan dan selalu menanamkan akhlak mulia (akhlak yang baik). Akhlak mulia berarti seluruh perilaku umat muslim yang sesuai dengan tuntunan al-qur'an dan hadits yaitu adab sopan santun yang dicontohkan dan diajarkan oleh Rasulullah saw kepada seluruh umat manusia ketika beliau masih hidup. Akhlak yang baik akan menjadi perisai atau pelindung dalam setiap langkah kehidupan dan menuntun pada kebaikan dunia dan akhirat. Dalil hadits yang menekankan pentingnya akhlak yang baik yakni sebagai berikut :

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, ia berkata, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia". (HR. Ahmad)²⁶

4. Kesederhanaan

Kesederhanaan dalam hidup adalah nilai penting dalam Islam. Kesederhanaan memberikan ruang berpikir lebih dalam atas makna dari kehidupan. Dalil Al-Qur'an yang mendukung akhlak kesederhanaan yakni Q.S Al-Isra ayat 29 berikut :

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا

²⁶ Bayu Dwi Cahyono, *Akhlak dalam Islam...*, hlm 03.

Artinya : *“Dan janganlah kamu menjadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu, dan janganlah kamu mengulurkannya sepanjang tarikan tali ke belakangmu, kerana kamu akan duduk tertanam (dengan melarat) disebabkan menahan diri dan mengikuti hawa nafsumu”*.²⁷

5. Kejujuran

Kejujuran dianggap sebagai pangkal segala kebajikan dalam Islam. Kejujuran mengacu pada aspek karakter, moral, sifat, sikap yang lurus hati menyatakan yang sebenar-benarnya, tidak berbohong atau mengatakan hal-hal yang menyalahi apa yang menjadi fakta. Berikut dalil hadits yang menegaskan pentingnya kejujuran yakni :

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, ia berkata, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Berpegang teguhlah pada kejujuran, karena kejujuran itu membawa kepada kebaikan dan kebaikan itu membawa kepada surga. Seseorang akan tetap jujur dan berusaha keras untuk tetap jujur sampai di catat sebagai orang yang jujur di sisi Allah Swt. Dan hati seseorang terus menerus mendorongnya untuk tetap jujur dan menghindar dari kebohongan, sehingga akhirnya Allah Swt mencatatnya sebagai orang yang jujur”. (HR. Bukhari dan Muslim).²⁸

²⁷ Al-Qur’an NU, <https://quran.nu.or.id/al-isra/29>.

²⁸ Bayu Dwi Cahyono, *Akhlak dalam Islam...*, hlm 04.

2. Akhlak Menurut Imam Nawawi Ad-Dimasyqi

Menurut Imam Nawawi Ad-Dimasyqi dalam “*Al-Majmu’ Syarh al-Muhadhab*” mengenai pengertian akhlak merupakan pondasi utama dalam Islam, akhlak bukan hanya sekumpulan aturan moral tetapi juga sebagai pedoman dalam menjalani hidup dan merupakan cerminan dari keimanan seseorang. Imam Nawawi percaya bahwa akhlak membawa manusia menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat dengan menjalankan akhlak dengan baik akan mendekatkan diri kepada Allah swt dan mendapatkan pahala-Nya.²⁹

Akhlak menurut Imam Nawawi merupakan sifat batiniah yang terwujud dalam perilaku manusia. Akhlak merupakan kecenderungan hati seseorang untuk melakukan kebaikan atau keburukan. Imam Nawawi percaya bahwa akhlak terbentuk melalui proses pendidikan, latihan, dan kebiasaan. Akhlak merupakan kunci menuju kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Akhlak terpuji yang harus dimiliki oleh seorang muslim seperti : kebaikan, kesabaran, kejujuran, amanah, rasa syukur, rendah hati, dan lain sebagainya.³⁰

Akhlak yang baik harus menjadi landasan atau pondasi dalam kehidupan yang harus dimiliki seseorang apalagi sebelum mengejar ilmu

²⁹ Syekh ‘Adil Abdul Maujud, 2002, *Al-Majmu’ Syarh al-Muhadhab*, Dar al-Kutub al-Ilmiyah, hlm 20.

³⁰ Syekh ‘Adil Abdul Maujud, *Al-Majmu’ Syarh al-Muhadha...*, hlm 21.

pengetahuan karena akhlak lebih tinggi dan lebih penting dari apapun. Seperti kata Imam Nawawi Ad-Dimasyqi dalam bukunya yang berjudul “Adab Di atas Ilmu (Adabul ‘Alim Wal Muta’allim)”. Beliau menegaskan bahwa “Sepintar apapun seseorang, namun ia tidak memiliki adab, gugurlah nilai semua pengetahuannya; tak dapat dijadikan rujukan, takkan pula memproduksi kebaikan”. Bahkan amal-amal ibadahnya pun tak bernilai apa-apa bila tidak dihiasi dengan akhlak dan adab yang baik.

Menurut Imam Nawawi Ad-Dimasyqi, dalam buku “Adab di atas Ilmu” tersebut menyoroti persoalan akhlak dalam proses belajar mengajar terbagi menjadi akhlak murid atau siswa (*muta’allim*) dan akhlak guru (*mu’allim*).

1) Akhlak *Muta’allim* (Akhlak Siswa)

Adapun akhlak siswa (*muta’allim*) tersebut terbagi menjadi : akhlak personal siswa, akhlak siswa terhadap guru, akhlak siswa dalam belajar, akhlak siswa terhadap sesama sebagai berikut.

a. Akhlak Personal Siswa

يُنْبَغِي أَنْ يُطَهَّرَ قَلْبُهُ مِنَ الْأَدْنَسِ لِيَصْلُحَ لِقَبُولِ الْعِلْمِ وَحِفْظِهِ وَاسْتِثْمَارِهِ

Artinya : *Hendaknya ia selalu membersihkan hatinya dari berbagai kotoran agar baik dalam menerima ilmu dan penjagaannya serta buah dari ilmu tersebut.*³¹

b. Akhlak Siswa Terhadap Guru

وَيَتَّبِعِي لَهُ أَنْ يَتَوَاضَعَ لِلْعِلْمِ وَالْمُعَلِّمِ فَيَتَوَاضِعَ يَنَالَهُ. وَقَدْ أَمَرْنَا بِالتَّوَاضُعِ
مطلقاً فهنا أولى. و قد قالوا : العلم حرب للمتعالى, كالسيل حرب
للمكان العالى. و ينقاد لمعلمه و يشاوره فى اموره, و يأتذر بأمره, كما
ينقاد المريض لطبيب حادق ناصح, و هذا أولى لتفاوت مرتبتهما

Artinya : *Dan hendaklah ia tawadhu' terhadap ilmu dan guru, dengan ketawadhu'an ia akan mendapatkan ilmu. Dan kita telah diperintahkan untuk bertawadhu' dalam berbagai hal, dan tawdhu' dalam hal ini lebih ditekankan lagi. Dan mereka telah berkata : Ilmu adalah musuh bagi orang-orang yang sombong. Seperti banjir musuh tempat yang tinggi. Dan hendaklah ia mengangkat gurunya dan bermusyawarah dalam urusan-urusannya dan melaksanakan perintahnya sebagaimana orang yang sakit mengangkat dokter yang pandai dan selalu memberi nasehat. Dan ini lebih mulia karena ada kesamaan antara keduanya.*³²

c. Akhlak Siswa dalam Belajar

³¹ Imam Nawawi, *Adab al 'Aim wa al-Muta'allim fi Muqoddimatu al-Majmu'* Terjemahan Sri Andryani Hamid (Jeninah Barat : Tonto, 1987), hlm 44.

³² Imam Nawawi, *Adab al 'Aim wa al-Muta'allim ...*, hlm 45.

وَلَا يَرْفَعُ صَوْتَهُ رَفْعًا يَلِيغُمَنُ غَيْرُ حَاجَةٍ وَلَا يَضْحَكُ, وَلَا يَكْثُرُ
الكلام بلا حاجةٍ

Artinya : *Jangan meninggikan suara tanpa ada kepentingan, tidak tertawa, dan tidak banyak bicara tanpa ada kepentingan. Tidak memainkan tangan tidak jagan dengan yang lainnya, tidak berpaling atau menoleh tanpa ada kepentingan, akan tetapi memperhatikan dan mendengarkan ucapan guru.*³³

d. Akhlak Siswa Terhadap Sesama

وَلَا يَحْسُدُ أَحَدًا, وَلَا يَحْتَقِرُهُ, وَلَا يُعْجِبُ بِفَهْمِهِ, وَقَدْ قَدَمْنَا هَذَا فِي
آداب المعلم

Artinya : *Jangan dengki terhadap seseorang, dan jangan menghina, dan jangan pula berbangga atas pemahamannya.*³⁴

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa menurut Imam Nawawi Ad-Dimasyqi, seorang siswa harus memiliki akhlak yang baik seperti sebagai berikut.³⁵

- a. Seorang siswa harus menyucikan hatinya dari perkara yang dapat mencederai kesungguhan niatnya dalam belajar agar dapat menerima pelajaran dengan baik.

³³ Imam Nawawi, *Adab al 'Aim wa al-Muta'allim ...*, hlm 46.

³⁴ Imam Nawawi, *Adab al 'Aim wa al-Muta'allim ...*, hlm 47.

³⁵ Imam Nawawi, *Adab Diatas Ilmu...*, hlm 35.

- b. Seorang siswa harus bisa menyingkirkan segala hal yang bisa mengganggu konsentrasi belajarnya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. “Suatu ilmu tidak dapat dipahami dengan baik kecuali dengan kesabaran atas cobaan dan kesusahan-kesusahan”.
- c. Seorang siswa harus senantiasa rendah hati terhadap ilmu yang ia pelajari, juga terhadap guru yang mengajarnya.
- d. Suatu ilmu tidak akan benar-benar dapat diraih, kecuali jika seseorang telah sempurna ke-ahliyyah-annya (cakap akal sehatnya), tampak perilaku religiusnya, terbukti pengetahuannya, dan terkenal bagaimana ia menjaga ilmunya (senantiasa belajar dan bisa menjadi suri teladan).
- e. Seorang siswa harus senantiasa mencari keridhaan gurunya, meskipun apa yang ia pikirkan berbeda dengan apa yang menjadi keinginannya.
- f. Seorang siswa tidak boleh sembarangan melintasi atau melewati di antara kerumunan orang-orang (yang hadir) mencari tempat duduk.
- g. Seorang siswa tidak diperkenankan tiba-tiba langsung duduk di tengah-tengah kerumunan orang yang telah hadir.
- h. Ketika belajar atau hadir dalam majelis ilmu, tidak diperkenankan berteriak atau meninggikan nada suaranya seenaknya.

- i. Seorang siswa tidak menghasud (mendengki) siapa pun, tidak boleh menghina siapa pun, dan tidak boleh sombong dengan pengetahuannya.

2) Akhlak *Mu'allim* (Akhlak Guru)

Selain akhlak siswa, Imam Nawawi Ad-Dimasyqi juga menyinggung tentang akhlak guru dalam belajar mengajar. Adapun akhlak guru terbagi menjadi 3 yakni sebagai berikut.³⁶

a. Akhlak Personal Guru

Pertama, ketika seorang guru belajar, ia harus menjadikan ridha Allah Swt sebagai tujuan belajarnya. Ia tidak boleh berniat untuk mencari kesenangan-kesenangan duniawi. Misalnya memperkaya diri, ingin dikenal, atau memproklamasikan diri bahwa aktivitas keilmuan yang ditekuninya jauh lebih baik daripada yang lainnya.

Imam Nawawi menegaskan, “Aku lebih menyukai hamba-hamba Allah yang ketika belajar ilmu ini, mereka tidak menisbatkannya kepadaku walau hanya satu huruf”. Lantas ia melanjutkan, “Aku tidak akan berdiskusi dengan seseorang yang suka memamerkan ilmunya. Sebab, aku lebih suka berdiskusi dengan orang-orang yang mampu menjelaskan sebuah kebenaran dengan apa adanya”.

³⁶ Imam Nawawi, *Adab al 'Aim wa al-Muta'allim ...*, hlm 78.

Kedua, seorang guru harus senantiasa berperilaku baik, artinya segala tindakannya harus sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama. Ia harus hidup sederhana sehingga ia bisa menguasai dirinya agar tidak terpedaya dengan dunia. Dengan demikian, ia bisa menjadi seseorang yang dermawan, berakhlak mulia, berwajah ramah, optimis, serta dapat menjauhi hal-hal yang dapat merusak usaha belajarnya.

Ketiga, seorang guru harus menjauhi sifat-sifat tercela, seperti suka mengancam, menghasut, pamer, atau bertingkah congkak dan sombong. Ia juga tidak diperbolehkan untuk menghina atau mempermalukan orang lain. Sebab, semua ini merupakan penyakit yang bisa menyakitinya siapa saja. Oleh sebab itu, harus ada obat penawar untuk menyembuhkannya.

Cara untuk menghilangkan sifat sombong dan dengki adalah dengan menyadari bahwa ilmu yang dimiliki seseorang hanyalah titipan belaka dari Allah Swt. Kapan saja Allah ingin mengambilnya kembali, maka itu sangat mudah bagi-Nya. Dengan demikian, sangat tidak pantas jika seorang guru menyombongkan dirinya sebab ilmu yang hanya dititipkan padanya. Karena sejatinya, ilmu tersebut bukan miliknya, melainkan milik Allah Swt sepenuhnya.

b. Akhlak Guru dalam Belajar

Pertama, seseorang yang berilmu harus senantiasa memiliki sifat rendah hati. Seorang pakar tidak boleh putus membaca dan harus selalu mempelajari hal yang menjadi keahliannya.

Kedua, segala aktivitas keilmuan diposisikan sebagai tujuan utama. Maka, seorang guru hendaknya tetap fokus dalam belajar. Jika ada aktivitas lain selain dari aktivitas keilmuan tersebut, hendaknya ia melakukannya setelah ia selesai belajar.

Ketiga, jika seorang guru merupakan pakar terhadap sebuah ilmu tertentu, hendaknya ia menuliskannya sebagai bukti nyata keilmuannya. Dengan begitu, hakikat ilmu dan segala bentuknya akan dapat ia kuasai. Sebab hal itu akan memotivasinya untuk terus melakukan penelitian, mengidentifikasi, dan memberikan solusi atas permasalahan yang ada.

c. Akhlak Guru dalam Mengajar

Mengajar merupakan salah satu dasar yang menguatkan pilar-pilar agama. Suatu ilmu tidak akan pernah musnah kala ia senantiasa dipelajari. Sebab, mengajarkan ilmu pengetahuan termasuk bagian penting dalam beragama. Mengajarkan ilmu merupakan ibadah paling agung yang dapat dilakukan oleh manusia. Mengajar juga memiliki posisi penting lainnya, yaitu sebagai hal yang menguatkan segala macam

bentuk amal-amal fardhu kifayah. Allah Swt berfirman dalam Q.S Ali-Imran ayat 187 berikut.³⁷

وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنَّاسِ وَلَا تَكْتُمُونَهُ ۗ

Artinya : *Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi Kitab (yaitu), hendaklah kamu menerangkan isi kitab itu kepada manusia, dan jangan kamu menyembunyikannya....”*

Dapat disimpulkan bahwa, seorang guru ketika mengajar harus diniatkan untuk mencari ridha Allah Swt dengan tidak menjadikan keuntungan-keuntungan duniawi sebagai tujuannya. Seorang guru juga harus memiliki akhlak yang baik dan mampu mencontohkan dirinya agar dapat diteladani oleh siswa-siswanya. Karena Allah Swt mencintai orang-orang yang berbuat kebajikan.

Barang siapa mencintai Allah, maka ia akan mencintai orang yang Allah cintai, dan barang siapa mencintai orang yang Allah cintai, maka ia akan mencintai sesuatu karna Allah, dan barang siapa mencintai sesuatu karena Allah, maka ia akan berusaha agar amalnya tidak diketahui orang lain.³⁸ Seorang yang menuntut ilmu hendaklah cinta kepada Allah karena Allah adalah sang maha segala-galanya, maha memahamkan dan memudahkan dalam segala hal, sehingga ketika sang

³⁷ Al-Qur'an NU, <https://quran.nu.or.id/ali-imran/187>.

³⁸ Abdul Khamid, 2019, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Nawawi”, *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol 05 no 1.

maha pencipta mencintai orang yang mencintai-Nya, maka apapun yang diinginkan pasti akan diberikan termasuk jalan dimudahkannya dalam menuntut ilmu.

Maka dari itu penulis akan melakukan penelitian untuk mengetahui aqidah akhlak yang telah dipelajari siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim tersebut apakah telah sesuai atau belum dengan yang diajarkan Imam Nawawi Ad-Dimasyqi tentang akhlak yang mana akhlak yang baik harus dibiasakan oleh semua siswa dalam kehidupan sekolah maupun luar sekolah.

BAB III
GAMBARAN UMUM MADRASAH TASANAWIYAH NEGERI 2
MUARA ENIM

A. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim

Pada tahun 1956 berdirilah sebuah yayasan dengan nama Yayasan Pendidikan Islam Tarbiyatur Rohaniah yang disingkat YPITR berkedudukan di Desa Tegal Rejo Tanjung Enim Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. Tokoh pendiri sekaligus yang bertindak sebagai ketua yayasan pada waktu itu adalah KH. Hasan Nahrowi. Yayasan ini bergerak di bidang Keagamaan/Ibadah (Tarekat Naksabandi) dan Pendidikan (Agama Islam).¹

Pada tahun 1958 berdirilah Sekolah Agama Islam Mu'alimin (4 tahun) Tanjung Enim, yang bernaung di bawah Yayasan YPITR Tanjung Enim dengan 5 orang tenaga guru pengajar dan kepala sekolah. Adapun nama Kepala Mu'alimin YPITR yaitu :

- 1) Saidi Ahmad (Periode Tahun 1958-1962)
- 2) Normat (Periode Tahun 1962-1967)
- 3) Cik Saleh Rakhman, BA (Periode Tahun 1967-1973)

¹ Lembar Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim, diberikan data pada tanggal 18 Maret 2024.

Pada tahun 1974 Sekolah Agama Islam Mu'alimin berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS). Berikut nama kepala MTs YPITR :

- 1) Syahri Ali, BA (Periode Tahun 1974-1980)
- 2) Misdiono (Periode Tahun 1980-1985)

Pada tahun 1985 Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) YPITR berubah menjadi MTsN Filial Tanjung Enim dengan Madrasah induk adalah MTsN Muara Enim. Adapun nama Kepala MTsN Filial Tanjung Enim pada waktu itu yakni :

- 1) Misdiono (Periode Tahun 1985-1989)
- 2) Drs. Sibaweihi Hasibuan (PNS) (Periode Tahun 1989-1995)

Pada tahun 1990 an, atas prakarsa kepala madrasah, dewan guru, pegawai dan BP-3 MTsN Filial Tanjung Enim, berikhtiar mencari lokasi baru untuk dijadikan lokasi MTsN Filial Tanjung Enim, mengingat jumlah siswa yang meningkat dari tahun ke tahun, sedangkan lokasi yang ada tidak memungkinkan lagi untuk pengembangan madrasah (*penambahan lokal belajar*).²

Alhamdulillah atas izin dan Ridho Allah SWT, Bapak Sarjono mewakafkan tahahnya seluas 10.000 M², yang bertempat di Jalan

² Lembar Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim, diberikan data pada tanggal 18 Maret 2024.

Baturaja RT.05 Dusun 2 Desa Keban Agung Kecamatan Lawang Kidul untuk dijadikan lokasi MTsN Filial Tanjung Enim.³

Dengan melalui berbagai proses dan prosedur yang ada, maka akhirnya berdirilah gedung baru MTsN Filial Tanjung Enim tahun 1994/1995 dengan 3 ruang belajar, maka Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dilakukan dengan sistem *double shift* (KBM Pagi dan Siang).

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 515 A / 25 November 1995, MTsN Filial Tanjung Enim melalui proses akreditasi akhirnya dinegerikan dan berubah nama menjadi MTs Negeri Lawang Kidul.⁴

Kemudian, terhitung pada tanggal 2 Agustus 2017 dengan nomor surat dari Kantor Wilayah Kementerian Sumatera Selatan B-1739/Kw.06.4/3/PP.00/08/2017 atas perihal perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri (MAN), Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di Provinsi Sumatera Selatan maka, MTs Negeri Lawang Kidul resmi berganti nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Muara Enim. Adapun nama-nama Kepala MTs Negeri 2 Muara Enim yaitu :

³ Wawancara bersama Kepala Staf Tata Usaha, Bapak Amrullah, S.E. Pada tanggal 18 Maret 2024.

⁴ Lembar Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim, diberikan data pada tanggal 19 Maret 2024, hlm 01.

- 1) Drs. Sibaweihi Hasibuan (Periode Tahun 1995-2002)
- 2) Drs. Masyahi Tusin, MM (Periode Tahun 2002-2004)
- 3) Drs. Surya Patala (Periode Tahun 2004-2011)
- 4) Efi Almansyah, S.Pd (Periode Tahun 2011-2016)
- 5) Fahrani Radi, S.Pd. M.M (Periode Tahun 2016-2018)
- 6) Abuddarda, S.Pd (Periode Tahun 2018-2021)
- 7) Widiawaty, S.Pd (Periode Tahun 2021-Sekarang).⁵

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim yang merupakan institusi negeri/pemerintah maka kewenangan pergantian kepala madrasah ditentukan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sumatera Selatan, hal tersebut dikarenakan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim secara hirarki merupakan binaan Kanwil Kemenag Provinsi Sumatera Selatan dan pergantian kepala madrasah disebabkan oleh berbagai hal diantaranya kepala madrasah masuk masa pensiun, penilaian kinerja kepala madrasah dan prestasi madrasah.⁶

B. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim

1. Identitas Madrasah

⁵ Lembar Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim, diberikan data pada tanggal 19 Maret 2024, hlm 02.

⁶ Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim.

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim
Nomor Statistik Madrasah (NSM)	: 121116030002
Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	: 60725158
Provinsi	: Sumatera Selatan
Kota	: Tanjung Enim
Kecamatan	: Lawang Kidul
Desa / Kelurahan	: Tanjung Enim Selatan
Jalan / Nomor	: Jalan Baturaja Desa Keban Agung
Kode Pos	: 31711
Telepon	: -
Daerah	: Perdesaan
Status Madrasah	: Negeri
Terakreditasi	: A (Unggul)
Sk Akreditasi Nomor	: 751/BAN-SM/SK/2019
Surat Keputusan (SK)	: 5 tahun
Penerbit SK Di Tanda Tangan Oleh	: Ketua Badan Akreditasi Nasional Madrasah
Tahun Berdiri	: 1956
Tahun Penegerian	: 1985
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
Bangunan Madrasah	: Tanah Wakaf
Lokasi Madrasah	: Desa
Jarak Pusat Kecamatan	: 1 km
Terletak Pada Lintasan	: Desa
Organisasi Penyelenggara	: Pemerintah ⁷

2. Dasar Madrasah

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁷ Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim, *Profil Madrasah*. Diberikan data pada tanggal 20 Maret 2024.

- b. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
- d. Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2015 tentang Organisasi Kementerian Negara
- e. Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2015 tentang Kementerian Agama
- f. Peraturan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama
- g. Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama
- h. Peraturan Menteri Agama Nomor 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah.⁸

C. Visi Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim

Visi :

Terciptanya Madrasah yang Islami, Berprestasi, dan Berwawasan Lingkungan.

⁸ Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim, *Dasar-Dasar Madrasah*. Diberikan data pada tanggal 21 Maret 2024.

Misi :

1. Menciptakan generasi Islami yang beriman dan berakhlakul karimah
2. Mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM)
3. Berprestasi di bidang akademik dan non akademik
4. Meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan kependidikan yang inovatif dan kreatif
5. Mewujudkan budaya Madrasah yang berkualitas dan ramah anak
6. Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat (bersih, hijau, dan indah).⁹

D. Lokasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Muara Enim terletak diperdesaan wilayah Kota Tanjung Enim Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim ini merupakan Madrasah Tsanawiyah (MTs) satu-satunya di Kota Tanjung Enim Kecamatan Lawang Kidul yang beralamat Jalan Baturaja RT.05 Dusun 2 Desa Keban Agung. Menariknya, Madrasah Tsanawiyah Negeri

⁹ Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim, *Visi Misi Madrasah*. Diberikan data pada tanggal 21 Maret 2024.

2 Muara Enim ini terletak di sekitar perumahan warga wilayah Desa Keban Agung kemudian lama-lama perumahan tersebut terkenal dengan sebutan “Perumahan MTs Negeri 2 Muara Enim”. Berikut gambaran letak Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim di map.¹⁰



Gambar 3.1 Letak Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim di Maps

¹⁰ Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim, *Lokasi Madrasah*. Diberikan data pada tanggal 22 Maret 2024.

E. Struktur Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim

Berikut gambar struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim.¹¹



Gambar 3.2 Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim

¹¹ Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim, *Struktur Organisasi Madrasah*. Diberikan data pada tanggal 25 Maret 2024.

BAB IV
AKHLAK SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2
MUARA ENIM

**A. Fenomena Akhlak pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2
Muara Enim**

Fenomena merupakan suatu kejadian atau peristiwa dari segala sesuatu yang diamati atau dialami yang menarik perhatian dan memunculkan rasa ingin tahu. Fenomena dapat bersifat fenomena sosial yang berkaitan dengan perilaku, interaksi, dan dinamika masyarakat seperti gerakan sosial, norma, dan kesenjangan ekonomi.¹ Adapun fenomena akhlak mengacu pada pengamatan dan pemahaman tentang perilaku, nilai, dan norma moral dalam masyarakat.² Fenomena ini mencakup tentang :

- 1) Standar Moral yakni keyakinan dan prinsip yang memandu perilaku etis dan bermoral

¹ Nia, 2020, *Pengertian Fenomena*, Digilib UNILA, Universitas Lampung, hlm 09.

² Amanda Vencly, dkk, 2022, "Nilai-Nilai Etika, Akhlak dan Moral Dalam Kehidupan", *Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, Vol 20 No.1, Januari-Juni 2022. hlm 15.

- 2) Perkembangan Moral yakni bagaimana siswa dan masyarakat madrasah mengembangkan pemahaman dan kapasitas untuk berperilaku sesuai dengan standar moral
- 3) Relativisme Moral yakni gagasan bahwa standar moral dapat bervariasi antar budaya dan waktu
- 4) Dilema Moral yakni situasi dimana siswa dihadapkan pada pilihan yang sulit antara dua atau lebih tindakan yang memiliki implikasi moral
- 5) Pendidikan Moral yakni proses menanamkan nilai-nilai dan prinsip moral kepada siswa

Adapun data diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi dari lokasi penelitian yang terkait dengan skripsi peneliti tentang “Analisis Akhlak pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim Perspektif Imam Nawawi Ad-Dimasyqi”. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang memberikan informasi penting terkait dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian di sebuah instansi atau sekolah madrasah ini.

Masa sekolah merupakan fase penting dalam perkembangan akhlak siswa. Pada usia ini, remaja mulai membentuk nilai-nilai dan identitas

moral mereka serta mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang tindakan benar dan salah.³

Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim umumnya menunjukkan sikap sopan santun kepada guru, teman sebaya, dan orang dewasa lainnya. Mereka menggunakan bahasa yang baik, menghormati orang lain, dan berinteraksi dengan cara yang sesuai norma sosial. Contohnya siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim membungkukkan badan ketika melewati orang yang lebih tua, membungkukkan badan didepan orang yang lebih tua merupakan salah satu bentuk sopan santun yang umum dilakukan masyarakat Indonesia. Tindakan ini merupakan rasa hormat dan penghormatan kepada orang tersebut.

Namun dalam fenomena yang disebutkan melalui observasi oleh peneliti di atas, tidak semua siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim melakukan hal-hal tersebut padahal mereka sudah diajarkan menerapkan akhlak yang baik. Masih ada juga beberapa terkhusus siswa kelas IX yang tidak membungkuk ketika melewati orang yang lebih tua. Adapula beberapa siswa yang masih kurang sopan ketika berbicara dengan meninggikan intonasi suara atau berteriak, dan siswa dengan rasa dengki

³ Amanda Vency, "Nilai-Nilai Etika, Akhlak dan Moral Dalam Kehidupan"..., hlm 16.

terhadap temannya atau mengolok-olok temannya bila temannya memiliki kekurangan.

Lalu dalam bentuk kedisiplinan, siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim sebagian besar memahami pentingnya kedisiplinan dan mematuhi peraturan madrasah. Mereka hadir tepat waktu, mengikuti instruksi guru, dan menjaga ketertiban di kelas. Namun ada sebagian siswa yang tidak mematuhi aturan-aturan madrasah atau terlibat dalam perilaku yang tidak disiplin. Contohnya siswa yang tidak hadir di sekolah tanpa alasan (alfa), siswa yang datang terlambat masuk sekolah atau kelas tanpa alasan yang dapat diterima, atau siswa yang terlibat dalam perkelahian fisik atau verbal dengan siswa lain.

Jika disoroti pula tentang akhlak guru, dapat dilihat guru dengan berbagai macam sifat dan karakter tentunya guru harus menghilangkan sifat riya' atau sombong, sifat mudah marah terbawa emosi, berbicara dengan nada tinggi, lalai terhadap perintah Allah dan merasa bangga pada dirinya dengan memamerkan ilmunya dan merasa dirinya lebih di atas yang lain. Karena seorang siswa selalu mencontoh apapun yang dilakukan guru, sudah seharusnya guru senantiasa berakhlak yang baik bila sudah menjadi suri tauladan para siswanya.

Setelah melihat fenomena-fenomena akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim di atas, maka selanjutnya akan

dipaparkan mengenai faktor-faktor penyebab menurunnya akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh peneliti pada penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim, berikut faktor-faktor penyebab menurunnya akhlak pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim yang dapat dikategorikan oleh tiga (3) faktor yakni :

1. Pengaruh Keluarga

Keluarga memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai moral anak-anak mereka. Orang tua yang mencontohkan perilaku yang baik dan menanamkan hal-hal positif akan cenderung memiliki anak-anak yang berakhlak mulia, begitupun sebaliknya. Untuk itu keluarga dapat mempengaruhi sifat dan akhlak seorang anak. Maka perlunya dilihat bagaimana peran keluarga setiap anak apakah sudah baik dan sesuai atau belum agar bisa diarahkan ke lebih baik apabila belum sesuai. Karena biasanya seorang anak akan melihat dan meniru perilaku orang tuanya sejatinya buah jatuh tak jauh dari pohonnya. Sepatutnya seorang anak bisa membedakan dan melakukan perbuatan yang benar dan meninggalkan perbuatan yang salah demi membentuk karakter moral yang baik terhadap anak tersebut karena itu akan mempengaruhi pada kegiatan sekolah dan kepribadian anak tersebut.

2. Pengaruh Pendidikan

Pendidikan sekolah atau madrasah menyediakan lingkungan yang terstruktur dan mendukung di mana siswa dapat mengembangkan akhlak mereka agar lebih baik. Guru dan staf madrasah dapat memberikan bimbingan moral dan menciptakan lingkungan yang mendorong perilaku-perilaku positif. Dapat disimpulkan, penerapan aqidah akhlak disini sangat berperan besar karena dapat mempengaruhi perilaku seorang siswa terkhusus di lingkungan madrasah yang *basic*-nya Islami dan agamis. Maka pembinaan karakter di madrasah sangat mempengaruhi akhlak seorang siswa dalam belajar maupun diluar jam pelajaran.

3. Pengaruh Teman Sebaya

Teman sebaya juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku dan akhlak para siswa. Remaja yang memiliki teman yang berakhlak baik cenderung berperilaku lebih baik dan mengembangkan nilai-nilai moral yang kuat. Karena terkadang remaja akan mudah terbawa dan ikut-ikutan teman sebayanya. Maka dari itu pentingnya memilih bergaul dengan teman yang baik karena teman yang baik menerapkan pergaulan yang baik dan positif pula. Tentunya faktor lingkungan pertemanan sangat mempengaruhi seseorang apalagi kepribadian seorang siswa di era seperti sekarang ini.

B. Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim Perspektif Imam Nawawi Ad-Dimasyqi

Fenomena akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim apabila ditinjau dari perspektif Imam Nawawi Ad-Dimasyqi sebagaimana telah dipaparkan pada bab ke-2 karya ilmiah ini bahwa ada 4 (empat) aspek yakni sebagai berikut.

1. Akhlak Personal Siswa

Fenomena akhlak personal siswa dalam hal ini terlihat dari masing-masing siswa ketika melewati atau melintasi orang yang lebih tua, sebagian dari mereka tidak membungkukkan badan dan ada pula sebagian yang tau penerapan akhlak jika melintasi orang karena seorang siswa harus senantiasa memiliki sifat rendah hati dan tidak sombong.

Imam Nawawi Ad-Dimasyqi berkata : *“Ilmu itu memusuhi siapa saja yang bersikap meninggikan hati (sombong), sebagaimana air tidak akan pernah mengalir ke tempat yang tinggi”*.⁴

Seorang siswa bila mendatangi dan menyapa orang lain hendaknya ia mengucapkan salam kepada siapa saja yang ia temui dan memastikan semua orang mendengar salamnya. Karena salam juga merupakan implementasi sapaan akhlak yang baik sebelum memulai sesuatu.

⁴ Imam Nawawi, 2021, *Adab Diatas Ilmu (Adabul ‘Alim Wal Muta’allim)*, Yogyakarta : PT Diva Press, hlm 116.

2. Akhlak Siswa Terhadap Guru

Fenomena akhlak siswa terhadap guru dapat dilihat dari akhlak siswa dalam berinteraksi dengan guru, masih ada siswa yang tidak menaati kedisiplinan yang diajarkan madrasah dan guru contohnya siswa yang sengaja tidak masuk kelas atau bolos sekolah tanpa alasan yang jelas. Karena seharusnya seorang siswa *tawadhu'* terhadap guru dan ilmu, seorang siswa senantiasa harus menurut bila diberi tahu guru tentang kebaikan demi terciptanya akhlak yang baik pula.

Seorang siswa juga harus senantiasa mencari keridhaan gurunya, meskipun apa yang ia pikirkan berbeda dengan apa yang menjadi keinginannya karena seorang guru pastinya menuntun ke jalan dan akhlak kebaikan. Setiap larangan pun pasti ada hal kebaikan di dalamnya.

3. Akhlak Siswa dalam Belajar

Fenomena akhlak siswa dalam belajar dapat diamati dengan akhlak siswa dalam berbicara, masih ada siswa yang sedikit berteriak saat berbicara dengan meninggikan suara tanpa adanya kepentingan, dalam artian bahwa tidak sopan meninggikan intonasi suara dalam belajar juga harus mengikuti aturan tata tertib madrasah demi mewujudkan ketertiban di kelas selama belajar.

Seorang siswa juga harus menyucikan hatinya dari perkara yang dapat mencederai kesungguhan niatnya dalam belajar agar dapat menerima pelajaran dengan baik dan menyingkirkan segala hal yang bisa mengganggu konsentrasi belajarnya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.⁵

4. Akhlak Siswa Terhadap Sesama

Fenomena akhlak siswa terhadap sesama dapat dilihat dengan interaksi siswa dengan siswa lainnya, mereka masih sering bergaduh bahkan berkelahi fisik apabila terjadi konflik diantaranya, padahal seharusnya seorang siswa tidak boleh menyimpan dendam pada siswa lainnya dan jangan menghina serta jangan mudah dengki yang menimbulkan sifat iri hati. Karena sejatinya siswa harus memiliki akhlak yang baik terhadap sesama karena manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan.

C. Pembiasaan Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2

Muara Enim

Pada sub bab di atas telah terungkap fenomena-fenomena akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim dan ada keterkaitannya dengan konsep akhlak perspektif Imam Nawawi Ad-Dimasyqi. Hal menariknya karena Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim ini

⁵ Imam Nawawi, *Adabul 'Alim Wal Muta'allim ...*, hlm 113.

merupakan sekolah Islami atau madrasah, maka tuntunan keagamaan sangat diharuskan karena sesuai visi dan misi dari madrasah itu sendiri untuk membentuk generasi Islami yang berakhlakul karimah demi terciptanya juga ‘madrasah ramah anak’.

Untuk mewujudkan slogan tersebut, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim melakukan kegiatan rutin untuk meningkatkan akhlak, iman, dan takwa para siswa. Berdasarkan hasil penelitian wawancara menurut Bapak Amrullah selaku Kepala Staf Tata Usaha :

“Anak-anak Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim ini bukan semuanya yang paham agama dan pintar mengaji, tetapi anak-anak yang sebagian bisa mengaji dan ada beberapa juga yang masih perlu dituntun dan diajarkan mengaji karena itulah mereka masuk madrasah agar bisa mengaji dan mengamalkan ajaran agama Islam”.⁶

Maka dari pernyataan narasumber di atas, siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim memiliki tingkat pemahaman agama dan kemampuan mengaji yang beragam. Sebagian siswa memiliki kemampuan mengaji dasar, tetapi ada juga sebagian yang masih memerlukan bimbingan dan pengajaran. Selain itu, tidak semua siswa memiliki pemahaman agama yang mendalam. Karena itu siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim harus senantiasa belajar dan menekuni ajaran agama untuk meningkatkan kemampuan mengaji mereka agar mereka selalu menyucikan hati dan bersungguh-sungguh dalam belajar.

⁶ Bapak Amrullah, S.E, Kepala Staf Tata Usaha, Wawancara pada 20 Maret 2024.

Kegiatan meningkatkan akhlak, iman, dan takwa tersebut yakni mendisiplinkan siswa untuk melakukan sholat dzuhur berjamaah di kelas masing-masing, solat dhuha berjamaah di lapangan, membaca Al-qur'an dan doa setiap sebelum memulai pembelajaran di kelas, serta membaca surah yasin bersama setiap jum'at.

Pembiasaan kegiatan-kegiatan diatas guna melatih dan mengajarkan agar siswa terbiasa melakukan kegiatan tersebut juga di rumah. Pembiasaan kegiatan ini menekankan pentingnya mengajarkan siswa Madrasah Tsannawiyah Negeri 2 Muara Enim untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan akhlak keagamaan, baik di sekolah maupun di rumah. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan akhlak keagamaan yang kuat dan menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah.

Seperti dalam wawancara dengan Ibu Alpisahriah selaku Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum dan Evaluasi berikut :

“Untuk mengembangkan karakter keagamaan pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim ini dengan Kurikulum Merdeka dilengkapi dengan mata pelajaran agama yang meliputi ; Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Bahasa Arab, dan Fiqih”. Karena lima (5) mata pelajaran agama dapat membantu siswa memahami tentang ajaran agama Islam yangmana mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran wajib yang dipelajari

siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim setiap semester”.⁷

Maka dari lima mata pelajaran agama tersebut, fokus penelitian ini pada penerapan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Yeni Mardiani selaku guru Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim :

“Mata Pelajaran Aqidah Akhlak ini diajarkan setiap semester atau setiap tahun dengan durasi waktu 2 jam KBM per-seminggu sekali. Yang dipelajari dalam mata pelajaran aqidah akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim yang pasti tentang akhlak, tentang ihsan, aqidah Islam, hukum aqidah akhlak, adab Islami, sifat-sifat terpuji dan tercela, qada dan qadar, akhlak pergaulan dan lain sebagainya”.⁸

Namun dalam mengajarkan mata pelajaran aqidah akhlak tersebut tentunya ada tantangan dan hambatan seperti hambatan siswa dalam menghafalkan ayat-ayat yang diwajibkan hafal karena beberapa anak kesulitan menghafalkan ayat. Tantangan dalam mengajar aqidah akhlak sangat besar karena tanggung jawab mendidik dan membentuk karakter akhlak yang baik terhadap siswa dengan pembiasaan praktik dan mencontohkan dalam kehidupan sehari-hari yang bukan hanya menjelaskan materi pada saat jam pelajaran saja.

⁷ Ibu Alpisahriah, S.Ag, WKM Ur.Kurikulum dan Evaluasi, Wawancara pada 21 Maret 2024.

⁸ Ibu Yeni Mardiani, S.Pd.I, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara pada 22 Maret 2024.

Dalam hal ini peneliti dapat melihat interaksi antara siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim dengan guru-gurunya terkhusus guru aqidah akhlak selama pembelajaran di kelas. Dengan mengamati akhlak siswa terhadap sesama atau ke orang yang lebih tua.

Adapun pada rasa tanggung jawab, siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim mulai mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Mereka mengerjakan tugas tepat waktu, menjaga kebersihan lingkungan, dan bersedia membantu teman yang membutuhkan. Dan dari segi kepedulian sosial pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim beberapa menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Mereka berpartisipasi dalam kegiatan sosial, seperti kegiatan bersih-bersih atau membantu penggalangan dana korban bencana alam.

Namun tak dipungkiri juga ada beberapa yang masih malas mengerjakan tugas, malas menghafal, kurang menjaga kebersihan lingkungan di sekolah, bertutur kata kurang sopan, dan lain sebagainya akan tetapi dengan adanya teguran dan ajaran dari guru-guru maka siswa yang perlu ditegur tersebut bisa berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Adapun untuk menegakkan disiplin secara tegas dan adil untuk siswa yang melanggar aturan dan norma. Guru harus memegang kendali bila

siswa menyimpang dengan diberi arahan dan teguran. Dalam hal ini biasanya peran guru aqidah akhlak sangat penting untuk mendidik siswa agar disiplin karena dalam wawancara dengan Ibu Yeni Mardiani selaku guru aqidah akhlak :

“Anak-anak yang melanggar aturan sekolah akan di disiplinkan oleh Guru Bimbingan Konseling (BK) dan Guru Aqidah Akhlak. Karena itulah tugasnya BK dan guru aqidah akhlak menegur dan melerai bila ada permasalahan pada siswa”.⁹

Dengan menerapkan pembiasaan akhlak di atas, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim berupaya menanamkan nilai-nilai akhlak yang kuat pada siswanya, sehingga para siswa dapat menjadi pribadi yang disiplin, berkarakter, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah saw, Al-Qur'an dan hadits serta teladan Imam Nawawi Ad-Dimasyqi dalam pemikiran dan karya-karyanya.

⁹ Ibu Yeni Mardiani, S.Pd.I, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara pada 25 Maret 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang disampaikan, terkait dengan rumusan masalah yang dikaji, dapat disimpulkan bahwa akhlak siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya akhlak. Mereka menunjukkan perilaku positif seperti mengikuti aturan madrasah dengan baik, bersikap sopan kepada guru, dan menjaga kebersihan. Namun masih ada sebagian siswa yang menunjukkan perilaku dengan akhlak yang kurang baik, seperti tidak membungkuk jika melewati orang yang lebih tua, meninggikan intonasi suara jika berbicara, bolos kelas, dan ketidakhadiran tanpa izin.

Menurut Imam Nawawi Ad-Dimasyqi, akhlak siswa tersebut tergantung niatnya karena niat adalah ukuran dalam menilai benarnya suatu perbuatan. Jika niatnya baik maka menimbulkan akhlak yang baik, begitupun sebaliknya jika niatnya buruk atau malas akan menimbulkan akhlak yang buruk pula. Setelah ditinjau dari perspektif Imam Nawawi Ad-Dimasyqi, faktor-faktor penyebab menurunnya akhlak pada siswa

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim yakni : pengaruh keluarga, pengaruh pendidikan, dan pengaruh teman sebaya.

Imam Nawawi Ad-Dimasyqi mendefinisikan akhlak dalam proses belajar mengajar yakni : 1) Akhlak personal siswa, 2) Akhlak siswa terhadap guru, 3) Akhlak siswa dalam belajar, 4) Akhlak siswa terhadap sesama. Adapun pembiasaan akhlak yang baik pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim yakni dengan membiasakan siswa sholat dzuhur berjamaah di kelas masing-masing, solat dhuha berjamaah di lapangan, membaca Al-qur'an dan doa setiap sebelum memulai pembelajaran di kelas, serta membaca surah yasin bersama setiap jum'at. Demi terciptanya akhlak yang baik maka perlunya dituntun agar pondasi agama setiap siswa kuat dan senantiasa melakukan kebaikan. Pembiasaan akhlak tersebut telah membuahkan hasil yaitu meningkatkan kesadaran siswa tentang akhlak, berkurangnya perilaku negatif, dan terpeliharanya belajar yang kondusif.

B. Saran

1. Bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim

Berdasarkan penjabaran tentang fenomena akhlak pada siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim, beberapa saran dari penulis kepada Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim

dan para guru untuk meningkatkan akhlak siswa dengan mengadakan evaluasi atau program bimbingan setiap minggu untuk membantu siswa mengatasi masalah akhlak yang dihadapi dan memberikan dukungan serta bimbingan yang tepat pada siswa. Sedangkan saran untuk siswa kelas IX dalam meningkatkan akhlak agar semakin lebih baik yakni berperilakulah sesuai nama madrasah, tunjukkan sikap positif dan menjadi contoh untuk adik kelas dan teman sebaya. Selalu ingat ajaran agama dan belajar dari setiap kesalahan yang ada, berusahalah untuk tidak mengulangi dan ciptakan lingkungan yang positif.

2. Bagi Penulis Selanjutnya

Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat digunakan untuk referensi penelitian selanjutnya yang membahas terkait judul mengenai akhlak pada siswa dan bisa menjadi gambaran dan perbandingan yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alauddin bin al-‘Athar, *Tuhfat at-Thalibin fi Tarjamati al-Imam Muhyi ad-Din*, dicetak bersama kitab *al-Ijaz fi Syarh Sunani Abi Dawud as-Sajastani* (Amman : Dar Al-Atsriyah), 2007.
- Anggito, Abi dan Johan Setiawan, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Baat : CV Jejak (Jejak Publisher).
- Arikunto, Suharsimi 2013, *Prosedur Penelitian Praktek* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013).
- Cahyono, Bayu Dwi, 2023, *Akhlaq dalam Islam Panduan Al-Qur’an dan Hadits*, <https://lppi.ump.ac.id/akhlaq-dalam-islam-panduan-dari-al-quran-dan-hadis/>.
- Edo, 2024, *Pentingnya Adab dan Akhlak dalam Islam : Etika dalam Berinteraksi dengan Sesama*, Cendekia Muslim.
- Farid bin Abdurrahman, “Manhaj al-Imam an-Nawawiy fi Kitabi at-Tibyan”, *Tesis Magister*, Amman : Jamiah al-Ulum al-Islamiyah al-Alamiyah, 2013.
- Habibah, Syarifah, 2022, “Akhlaq Dalam Islam”, *Jurnal Pesona Dasar*, Vol 1 No.4, Oktober 2022.
- Janna, Nilda Miftahul, 2021, “Etika Dalam Perspektif Filsafat Islam”, *Jurnal Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Dakwah Wal-Irsyad*, Makassar.
- Khamid,- Abdul, 2019, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Nawawi”, *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol 05 no 1.
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron, 2019, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. By Fitriatun Annisya dan Sukarno (Semarang : Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LSSP), 2019).

- Labora, 2016, “Pengertian Faktor : Faktor Internal dan Eksternal”, *Jurnal Akademi*, Vol 2 No.2.
- Lexy, J Maleong, 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Rosdakarya.
- Maksum, 2023, *Pengertian dan Contoh Akhlak Dalam Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Mamik, 2015, *Metodologi Kualitatif* (Sidoardjo : Zifatama Jawara, 2015).
- Masrukin, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif* (Kudus : Media Ilmu Press, 2014).
- Maujud, Syekh ‘Adil Abdul, 2002, *Al-Majmu’ Syarh al-Muhadhab*, Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Nawawi, Imam, 2021, *Adab Diatas Ilmu (Adabul ‘Alim Wal Muta’allim)*, Yogyakarta : PT Diva Press.
- Nawawi, Imam, *Adab al ‘Aim wa al-Muta’allim fi Muqoddimatu al-Majmu’* Terjemahan Sri Andryani Hamid (Jeninah Barat : Tonto, 1987).
- Nawawi, Imam, 2022, *Adab Diatas Ilmu 2 (At-Tibyan Fi Adab Hamalatil Qur’an)*, Yogyakarta : PT Diva Press.
- Nia, 2020, *Pengertian Fenomena*, Digilib UNILA, Universitas Lampung.
- Pristy, Kirana Lalita, 2021, *Fenomenologi : Apa Yang Kita Rasakan Secara Indrawi Tidak Selalu Sama Dengan Yang Kita Maknai*, Universitas Gadjah Mada.
- Qadariyah, Siti Lailatul 2017, “Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur’an”, *Jurnal Al-Fath*, Vol 11 No.2, Juli-Desember 2017.
- Rahmadi, 2011, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed by Syahrani (Banjarmasin : Antasari Press, 2011).

- Salminawati, 2019, “Akhlak Pendidik Perspektif Imam Al-Nawawi”, *Jurnal Miqoot*, Vol XI No.02 Juli-Desember.
- Sandu, Sugito, Sodik Ali, 2015, *Dasar Metodologi Kualitatif*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing).
- Siyoto, Sandu, dan M. Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed by Ayup (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015).
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2013).
- Vencly, Amanda, dkk, 2022, “Nilai-Nilai Etika, Akhlak dan Moral Dalam Kehidupan”, *Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial*, Vol 20 No.1, Januari-Juni 2022.
- Wiharto, Mulyo, 2007, “Etika”, *Jurnal Forum Ilmiah Indonesia*, Vol 4 No.3, September 2007.
- Wilujeng, Sri Rahayu, *Filsafat Etika dan Ilmu : Upaya Memahami Hakikat Ilmu dalam Konteks Keindonesiaan*, Universitas Diponegoro.
- Yusuf, Himyari, *Urgensi Filsafat Dalam Kehidupan Masyarakat Kontemporer: Tinjauan Filsafat Islam Terhadap Fungsi Moral dan Agama*, Vol.227, No.1, Juni 2016.
- Wawancara Bapak Amrullah, Kepala Staf Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim, Tanggal 20 Maret 2024, Pukul 09.55 WIB
- Wawancara Ibu Alpisahriah, WKM Kurikulum dan Evaluasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim, Tanggal 21 Maret 2024, Pukul 11.11 WIB
- Wawancara Ibu Widiawaty, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim, Tanggal 25 Maret 2024, Pukul 11.00 WIB
- Wawancara Ibu Yeni Mardiani, Guru Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim, Tanggal 22 Maret 2024, Pukul 10.01 WIB

PEDOMAN WAWANCARA

A. Tentang Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim :

1. Bagaimana profil dan identitas Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim?
2. Apa saja visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim?
3. Bagaimana sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim?
4. Bagaimana gambaran letak Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim?
5. Bagaimana struktur Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim?
6. Bagaimana karakteristik siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim, baik dari segi akademis maupun non-akademis?
7. Bagaimana kurikulum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim dirancang untuk mencakup aspek keagamaan, akademis, serta pengembangan karakter siswa?
8. Bagaimana pengelompokan/pembagian kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim?
9. Berapa jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim secara keseluruhan dan spesifik kelas IX?
10. Bagaimana struktur kurikulum pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim?
11. Apa pendekatan pengajaran yang digunakan oleh guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim untuk memastikan pemahaman dan penerapan materi pelajaran?

B. Tentang Aqidah Akhlak :

1. Apakah siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim telah belajar dan diajarkan mata pelajaran aqidah akhlak?
2. Apakah mata pelajaran aqidah akhlak tersebut adalah mata pelajaran wajib yang harus dipelajari setiap semester?
3. Apa saja yang dipelajari oleh siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim dalam mata pelajaran aqidah akhlak tersebut?
4. Berapa kali dalam seminggu mata pelajaran aqidah akhlak diajarkan di kelas?
5. Siapa guru yang mengajar mata pelajaran aqidah akhlak?
6. Apakah siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim telah belajar dan menguasai tentang tokoh-tokoh Islam?
7. Apa metode pengajaran yang digunakan oleh guru aqidah akhlak tersebut? Dan bagaimana metode pendekatan pembelajaran yang diterapkan di kelas?
8. Apakah ada hambatan dalam memberikan pembelajaran aqidah akhlak?
9. Apa tantangan terbesar yang dihadapi dalam mengajar dan membimbing siswa dalam pengembangan akhlak? Dan bagaimana cara mengatasi tantangan tersebut?
10. Bagaimana guru menilai kemajuan siswa dalam pengembangan akhlak selama proses pembelajaran?
11. Bagaimana kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua dapat mendukung pengembangan akhlak siswa baik di dalam maupun di luar lingkungan madrasah?

LAMPIRAN

Wawancara dengan Ibu Alpisahriah, S.Ag selaku WKM Ur Kurikulum dan
Wawancara dengan Bapak Amrullah, S.E selaku Kepala Tata Usaha
Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim



Wawancara dengan Ibu Yeni Mardiani, S.Pd.I selaku Guru Aqidah Akhlak
Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim



Wawancara dengan Ibu Widiawaty, S.Pd selaku Kepala Madrasah
Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim



Pengamatan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran aqidah akhlak di kelas



Kegiatan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran dan sholat dzuhur berjamaah di kelas



Sholat dhuha berjamaah di bulan Ramadhan dan membaca surah yasin bersama setiap jum'at di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim







**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

*Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikry No.1 KM. 3,5 Palembang 30126 Telp: (0711) 353276
website : fushpi.radenfatah.ac.id*

Lembar Konsultasi / Bimbingan Skripsi

Nama : Maya Prasetya
 NIM : 2030302046
 Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
 Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
 Judul : Analisis Etika dan Akhlak pada Siswa Madrasah
 Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim Perspektif Imam
 Nawawi
 Dosen Pembimbing I : Dra. Hj Anisatul Mardiyah, M.Ag, Ph.D







No	Hari/Tanggal	Konsultasi	Paraf
1.	Senin / 22 Januari 2024	Penyerahan SK pembimbing	
2.	Rabu / 28 Februari 2024	Acc untuk penelitian Perbaikan metode penelitian	
3.	Kamis / 02 Mei 2024	Acc Ujian Komprehensif Melampirkan bukti Acc keseluruhan dari pembimbing II	
4.	Kamis / 20 Juni 2024	Perbaikan cover Perbaikan kata pengantar dan abstrak Perbaikan daftar isi	



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikry No.1 KM. 3,3 Palembang 30126 Telp: (0711) 353276

website : fushpi.radenfatah.ac.id

5.	Rabu / 03 Juli 2024	Perbaikan bab IV (Foto masukkan dalam lampiran, tidak ada foto dalam isi)	
6.	Senin / 15 Juli 2024	Perbaikan bab V Perbaikan kesimpulan	
7.	Senin / 22 Juli 2024	Perbaikan margin Tambahkan pembahasan pada sub bab bagian A bab IV	
8.	Jum'at / 26 Juli 2024	Perbaikan cover	
9.	Senin / 05 Agustus 2024	Perbaikan persembahan	
10.	Selasa / 13 - 08 - 2024	Acc umbul Murningsyah	






**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikry No.1 KM. 3,5 Palembang 30126 Telp: (0711) 353276
website : fushpi.radenfatah.ac.id

Lembar Konsultasi / Bimbingan Skripsi

Nama : Maya Prasetya
NIM : 2030302046
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Judul : Analisis Etika dan Akhlak Pada Siswa Madrasah
Tsanawiyah Negeri 2 Muara Enim Perspektif Imam
Nawawi
Dosen Pembimbing II : Fenti Febriani, Lc, M.A

No	Hari/Tanggal	Konsultasi	Paraf
1.	17 November 2023	Penyerahan dan Seminar Proposal. - perbaikan outline - perbaikan dan tambahan kalimat pada judul - revisi latar belakang masalah	
2.	08 Desember 2023	Acc proposal, lanjut bab II (Perbaikan metode penelitian) - Acc untuk sk pembimbing	
3.	22 Januari 2024	Penyerahan sk pembimbing - Perbaikan footnote - perbaikan daftar isi	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikry No.1 KM. 3,5 Palembang 30126 Telp: (0711) 353276

website : fushpi.radenfatah.ac.id

4.	26 Februari 2024	Acc untuk penelitian - Revisi bab II : sub bab B dan C (Karya-Karya Imam Nawawi dan Etika Akhlak Perspektif Imam Nawawi)	J
5.	13 Mei 2024	- perbaiki footnote (footnote setiap bab dimulai dari 1) - perbaiki spasi dan margin.	J
6.	22 Mei 2024	perbaiki bab IV - revisi daftar isi (sub bab C) - perbaiki nomor halaman - tambahkan pembahasan sub bab D.	J
7.	10 Juni 2024	Acc fullbab - Buat abstrak, kata pengantar, motto dan persembahan, surat Pernyataan, surat persetujuan pembimbing.	J
08.	20 Juni 2024	Acc Munqasyah	J



NOMOR : 1250 TAHUN 2024
TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- MENIMBANG** : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program Sarjana (S1) bagi mahasiswa, maka perlu ditunjuk ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa;
2. Bahwa untuk kelancaran tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD itu melaksanakan tugas tersebut.
- MENGINGAT** : 1. Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No. 12 tahun 2011 tentang format dan teknik penyusunan surat statute (surat keputusan);
3. Peraturan Pemerintah No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Agama No. 53 tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN Raden Fatah Palembang;
5. Peraturan Presiden No. 129 tahun 2014 tentang perubahan IAIN menjadi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
6. Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada Perguruan Tinggi Agama;
7. Keputusan Menteri Agama No. 9 tahun 2016 tentang persuratan dinas dilingkungan Kementerian Agama.

MEMUTUSKAN

- MENETAPKAN** :
- Pertama** : Menunjuk saudara : 1. Dra. Hj. Anisatul Mardiyah, M. Ag, Ph.D NIP. 196808171997032001
2. Fenti Febriani, Lc., MA NIP. 199002152023212040
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :
- N a m a** : MAYA PRASETYA
NIM / Jurusan : 2030302046 / AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
Semester / Tahun : IX / 2024
Judul Skripsi : ANALISIS ETIKA DAN AKHLAK PADA SISWA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 MUARA ENIM PERSPEKTIF IMAM NAWAWI
- Kedua** : Kepada Mahasiswa tersebut diberikan waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi sampai dengan tanggal 18 Januari 2025.
- Ketiga** : Jika waktu bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi yang telah diberikan habis dan proses bimbingan, penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa ybs. belum selesai, maka Surat Keputusan ini dapat diperpanjang sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Keempat** : Pembimbing langsung memberikan nilai setelah seluruh draft skripsi disetujui.
- Kelima** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini.

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 18 Juli 2024 M
12 Muharram 1446 H

D e k a n

Ris'an Rusli



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
 Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126
 Telepon: (0711) 354668 Faximile (0711) 356209
 Website: www.usmpi.radenfatah.ac.id



Nomor : B-403/Un.09/III.I/FU.1/PP.07/02/2024
 Lamp : 1 (satu) Eks
 Hal : Permohonan Izin Penelitian Mahasiswa

Palembang, 28 Februari 2024 M
 18 Sya'ban 1445 H

Kepada Yth.
Kepala MTs Negeri 2
Kabupaten Muara Enim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan penyusunan skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, dengan ini kami mohon Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama / NIM	Jurusan	Tempat Penelitian	Judul Penelitian
Maya Prasetya / 2030302046	Aqidah dan Filsafat Islam	MTs Negeri 2 Kabupaten Muara Enim	ANALISIS ETIKA DAN AKHLAK PADA SISWA MTS NEGERI 2 MUARA ENIM PERSPEKTIF IMAM NAWAWI

Untuk melakukan pengambilan data/penelitian secara langsung.
 Lama pengambilan data/penelitian : **28 Februari 2024 s/d 28 Agustus 2024**

Berkaitan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sehingga mahasiswa tersebut memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari instansi yang berada dalam binaan Bapak/Ibu.

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan kepada pihak ketiga.

Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.,n Dekan
 Wakil Dekan I





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MUARA ENIM
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 2 MUARA ENIM**

Jalan Baturaja Desa Keban Agung – Tanjung Enim 31711
E-Mail : mtsnlawangkidul@kemenag.go.id
Website : http : //www.mtsn2muaraenim.sch.id

Nomor : B -466 /Mts.06.14.002/PP.00.5/03/2024 Keban Agung, 25 Maret 2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian Mahasiswa an. Maya Prasetya.

Kepada
Yth. Kepala UIN Raden Fatah Palembang
di-
Palembang

Assalamu'alaikum.Wr.Wb

Menindaklanjuti surat Kepala Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang Nomor : B-403/Un.09/III.I/FU.I/PP.07/02/2024, Tanggal 28 februari 2024 Perihal Permohonan Izin Penelitian Mahasaiswa, maka dengan ini kami memberikan izin untuk mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Muara Enim Kecamatan Lawang Kidul Kabupaten Muara Enim kepada :

No	Nama/NIM	Jurusan	Judul penelitian	Waktu Pelaksanaan Penelitian	Ket
1	Maya Prasetyo 2030302046	Aqidah dan Filsafat Islam	Analisis Etika dan Akhlak pada Siswa MTsN 2 Muara enim Perspektif Imam Nawawi	28 Februari 2024 s/d 28 Agustus 2024	

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum.Wr.Wb

Kepala,



Widiawaty

Tembusan :
- Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Muara Enim



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : yRq2bu

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

- Nama : Maya Prasetya
- NIM : 2030302046
- Tempat/Tanggal Lahir : Prabumulih / 16 Juni 2002
- Pekerjaan : Mahasiswi
- Status : Belum Menikah
- Alamat : Tanjung Enim, BTN Air Paku Blok Y
No.16, Jalan Seroja, Kecamatan
Lawang Kidul Kabupaten Muara
Enim
- Email : mayaprasetya16@gmail.com
- Nomor HP : 0823-0701-8940

Data Orang Tua

- Nama Orang Tua
 - Ayah : Mahipal Yadi
 - Ibu : Yuliati
- Pekerjaan Orang Tua
 - Ayah : Karyawan Swasta
 - Ibu : Ibu Rumah Tangga
- Pendidikan Terakhir Orang Tua
 - Ayah : SMA
 - Ibu : SMEA

Pendidikan Penulis

No.	SEKOLAH	TAHUN	KET
1.	SD Negeri 21 Lawang Kidul	2008 - 2014	Ijazah
2.	SMP Negeri 02 Lawang Kidul	2014 - 2017	Ijazah
3.	SMA Negeri 01 Lawang Kidul	2017 - 2020	Ijazah